



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**NILAI-NILAI MORAL PADA KISAH NABI MUSA
DAN NABI KHIDIR PERSPEKTIF ABU QASIM
AL-QUSYAIRI**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU

HARLYA FITRI
NIM: 21990220740

UIN SUSKA RIAU

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2022 M / 1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

: Harlya Fitri
 : 21990220740
 : M.H. (Magister Hukum)
 : Nilai-nilai moral pada kisah nabi Musa dan nabi khidir
 perspektif abu qasim Al-qusyairi

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Zulkifli, M.Ag.
 Penguji III

Dr H MASYHURI PUTRA Lc MA.
 Penguji IV

Nama : Harlya Fitri
 Nomor Induk Mahasiswa : 21990220740
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
 Tema Pengujian : Nilai-nilai moral pada kisah nabi Musa dan nabi khidir perspektif abu qasim Al-qusyairi

Tema Pengujian :

Tanggal Pengesahan :

01/12/2022

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 2. Diizinkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : “Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi . ” yang ditulis oleh sdr.

Nama : Harlya Fitri
NIM : 21990220740
Program : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 01 Desember 2022.

Penguji I,

Dr. Zulkifli, M.Ag
NIP. 19741006 200501 1 005

.....
Tgl. 01 Desember 2022.

Penguji II,

Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA
NIP. 19710422 200701 1 019

.....
Tgl. . 01 Desember 2022.

Mengetahui,
Ketua Program Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : “Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi” yang ditulis oleh sdr/i.

Nama : Harlya Fitri
 NIM : 21990220740
 Program : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 01 Desember 2022.

Pembimbing I,

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA
 NIP. 19791217 201101 1 006

.....
 Tgl.

Pembimbing II,

Dr. Erman Gani, M.Ag
 NIP. 19751217 200112 1 003

.....
 Tgl.

Mengetahui,
 Ketua Program Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : “**Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi**” yang ditulis oleh saudara:

Nama : Harlya Fitri
 NIM : 21990220740
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: ~~21~~ Oktober 2022
 Pembimbing I


Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
 NIP. 19791217 201101 1 006

Tanggal: ~~26~~ Oktober 2022
 Pembimbing II


Dr. Erman Gani, M. Ag
 NIP. 19751217 200112 1 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani, M. Ag
 NIP : 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU



Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Harlya Fitri

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan

terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Harlya Fitri
 NIM : 21990220740
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadits
 Judul : **Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir
 Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 21 Oktober 2022

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

NIP. 19791217 201101 1 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 UIN SUSKA RIAU



Dr. Erman Gani, M. Ag

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Harlya Fitri

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan

terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Harlya Fitri
 NIM : 21990220740
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadits
 Judul : **Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir
 Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 4 Oktober 2022

Pembimbing II

Dr. Erman Gani, M. Ag

NIP. 19751217 200112 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harlya Fitri
Tempat/tgl lahir : Pekanbaru, 09 Maret 1994
NIM : 21990220740
Program Studi : Hukum Keluarga (HK)
Konsentrasi : Tafsir Hadist

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi”** Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 21 Oktober 2022



Harlya Fitri
NIM: 21990220740

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Swt. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga Karya Tulis atau Tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang masih memerlukan perbaikan seperlunya.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi'-tabi'în sampai kepada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode saat ini, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA. dan Bapak Dr. Erman Gani, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.
5. Bapak dan para Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis untuk mencari buku-buku atau referensi untuk mendukung penelitian penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian atau Research di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Kedua Orangtua tercinta yaitu Ayahanda Drs. M. Ashbar dan ibunda tercinta Syamsinar T, Kakakku Nurmuslimah, M.Pd., Siti Hasanah, M. Kes, Abang tersayang dan terhebat yaitu As'adul Khairi, M. Roum Albana, S. Sy, Abang ipar yaitu Ismed, Ibnu Fahriadi, S. Pd Serta Keponakanku yang ku cintai yaitu Nazhifa, Mushoffa Ahmad, Fathiya Zahro, Fawwaz Zikri serta Sahabat Hidupku yang terkasih Rahmad Akbar, Lc., M. H dan Anakku tersayang Syahidul Awwal Akbar, beserta ayahanda Kh. Wahidin dan Mardiana dan juga teruntuk sahabat karib yang banyak menghabiskan waktunya untukku belakangan ini Nunaa tersayang Siti Aisyah Munthe, S.Ag., Mardhotillah Lubis, S.Ag., Purnama Lisbar S. Ag, Wilda Arfiani, M.H., serta Sahabat-sahabatku semuanya yang tanpa dukungan dan motivasi dari keluarga tersayang dan Sahabat-sahabat terbaik, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.
8. Segenap Pembina Yayasan Abdurrah Islamic School yang telah memberikan dukungan moral maupun moril dalam penyelesaian penulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak Gamal Lubis, M.Pd beserta Dewan Guru dan Staff Abdurrah Islamic School yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, serta arahan hingga terselesaikannya tesis ini.
10. Segenap Rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2019 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2.

Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, semoga Allah SWT mencurahkan Rahmat dan Hidahnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 22 Desember 2022

Harlya fitri

NIM: 21990220740

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN KETUA PRODI	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	12
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah	14
3. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	16
D. Penelitian Relevan.....	17
E. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II BIOGRAFI AL-QUSYAIRI DAN KARYANYA	
A. Biografi Al-Qusyairi	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Riwayat Pendidikan	21
C. Karya Tulis	35
D. Tafsir Lathaif Al-Isyarat	38
E. Pendapat Para Ulama Terhadap Al-Qusyairi.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian.....	47
B. Fungsi Metode Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Subjek Penelitian.....	52
3. Sumber Data.....	52
4. Teknik Pengumpulan Data	55
5. Teknik Analisa Data.....	56

BAB IV KISAH NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM QS. AL-KAHFI AYAT 60-82

A. Penafsiran Al-Qusyairi Tentang Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir	58
1. QS. Al-Kahfi: 60-61.....	58
2. QS. Al-Kahfi: 62	60
3. QS. Al-Kahfi: 63-64.....	61
4. QS. Al-Kahfi: 65	63
5. QS. Al-Kahfi: 66.....	66
6. QS. Al-Kahfi: 67-69.....	68
7. QS. Al-Kahfi: 70.....	71
8. QS. Al-Kahfi: 71	71
9. QS. Al-Kahfi: 72.....	73
10. QS. Al-Kahfi: 73.....	73
11. QS. Al-Kahfi: 74.....	74
12. QS. Al-Kahfi: 75.....	77
13. QS. Al-Kahfi: 76.....	77
14. QS. Al-Kahfi: 77	78
15. QS. Al-Kahfi: 78.....	80
16. QS. Al-Kahfi: 79	82
17. QS. Al-Kahfi: 80-81.....	83
18. QS. Al-Kahfi: 82	84
19. Penafsiran Ulama Lainnya	86
20. Asbabun Nuzul.....	93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Latar Belakang Pendapat Al-Qusyairi dalam Penafsirannya	96
1. Sekilas Situasi Sosial.....	97
2. Sekilas Situasi Politik.....	99
3. Sekilas Situasi Budaya	107
4. Pendidikan.....	110
5. Karakteristik Pemikiran Al-Qusyairi dalam Tafsir Lathaif Al-Isyarat.....	112
C. Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir	127
1. Semangat Menuntut Ilmu	128
2. Kewajiban Menuntut ilmu	129
3. Sabar	130
4. Niat Lillahita'ala	131
5. Tawadu' Dan Sopan Santun	132
6. Patuh	133
7. Husnudzan.....	137
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

No	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
1	SWT	Subhânuhu wa ta`âlaâ
2	SAW	Sallalâhu Alaihi Wasallam
3	a.s	`Alaihissalâm
4	H	Hijiriyah
5	M	Masehi
6	Q.S	al-Qur`ân Surat
7	Hlm	Halaman
8	T.p	Tanpa Penerbit
9	T.tp	Tanpa Tempat
10	T.th	Tanpa Tahun
11	W	Tanpa Tahun
12	H.R	Hadis Riwayat
13	r.a	Radiallâhu 'anhu
14	Cet	Cetakan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam Tesis ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 054.b/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A guide to Arabic transliteration). INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

NO	ARAB	LATIN
1	ا	Tidak Dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Dz
10	ر	R
12	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Sh
15	ض	Dh
16	ط	Th

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	ذ	Zh
18	ر	‘
19	س	Gh
20	ف	F
22	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ع	‘
29	ي	Y

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan yâ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ,î melainkan tetap ditulis dengan ,iy" agar dapat menggambarkan yâ nisbat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya setelah *fathah* ditulis dengan ,aw" dan ,ay".

Contoh:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risâlat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhafilaiyh, maka ditransliterasikam dengan menggunakn "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya زكاة المال ditulis Zakât al-Mâl

D. Kata Sandang Lafazh – Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (أل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafazh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allâh kâna wamâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Harlya Fitri (2022): “Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Perspektif Abu Qasim Al-Qusyairi”

Kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir meninggalkan berbagai pandangan di kalangan ilmuwan, semua mencoba mencari tahu kebenaran kisah tersebut. Fenomena kisah ini tidak lepas dari perhatian para mufassir, diantaranya Al-Qusyairi. Beliau sebagai mufassir sufi, menjadikan media takwil sebagai ide kreatif dalam mempertemukan gagasan tasawuf dan psikologi dalam satu rumah, serta mencoba memadukan antara potensi kalbu dan akal. Lalu bagaimana tanggapan beliau mengenai kisah perjalanan Nabi Musa yang berguru kepada Nabi Khidir?. Maka pada latar belakang permasalahan diatas, yang menjadi objek analisa dalam penulisan ini adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir menurut perspektif Al-Qusyairi dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82. Kemudian penulis meneliti apa yang melatarbelakangi Al-Qusyairi dalam penafsirannya dan nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya. Penelitian ini merupakan *library research* dengan metode *maudhu'i* dan bersifat *deskriptif* serta melalui pendekatan analisis isi buku. Dari hasil pembahasan penulis, Al-Qusyairi memaparkan bahwa kisah ini mengandung banyak pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter (akhlak) dan makna yang terkandung dalam kisah ini berupa penguat dari adanya kewajiban mencari ilmu. Adapun yang melatarbelakangi Al-Qusyairi dalam pendapatnya ini tentu semua faktor yang ada disekitarnya secara eksternal maupun internal dari apa yang diusahakannya. Dan terakhir nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah yaitu semangat dan kewajiban mencari ilmu, sabar, niat hanya karena Allah, tawadu' dan sopan santun, patuh dan husnudzan.

Kata Kunci : *Kisah, Nabi Musa Dan Nabi Khidir, Al-Qusyairi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Harlya Fitri (2022): " The Moral Values In The Story Of The Prophet Musa And Khidr By Abu Qasim Al-Qusyairi "

The story of the prophet Musa (as) and Khidr (as) left various views among scientists, all trying to find out the truth of the story. The phenomenon of this story cannot be separated from the attention of commentators, including Al-Qusyairi. He is a Sufi commentator, making takwil media a creative idea in bringing together the ideas of Sufism and psychology in one house, and trying to combine the potential of the heart and reason. Then, how did he respond to the story of the prophet Musa and Khidr?. Based on the background of the problem above, the object of analysis in this writing is the verses of the Qur'an about the story of the prophet Musa and Khidr to the perspective of Al-Qusyairi in the Qur'an QS. Al-Kahfi verse 60-82. Then, the researcher examines what is behind Al-Qusyairi in his interpretation and the moral values contained therein. This research is *library research* with the *maudhu'i* method, and is descriptive and through a book content analysis approach. From the results of the author's discussion, Al-Qusyairi explained that this story contains many lessons, especially in the formation of character (morals) and the meaning contained in this story is a reinforcement of the obligation to seek knowledge. As for the background of Al-Qusyairi in his opinion, of course all the factors that are around him externally and internally from what he is trying to do. And lastly, the moral values contained in the story are the spirit and obligation to seek knowledge, patience, intention only because of Allah, tawadu' and courtesy, obedient, and husnudzan.

Keywords: *Story, Prophet Musa and Khidir, Al-Qusyairi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

حرليا فطري (2022) : "القيم الأخلاقية في قصة النبي موسى و خضر لأبي قاسم القشيري "

تأثرت قصة النبي موسى و خضر وجهات نظر مختلفة بين العلماء. ظواهر هذه القصة لا مفصل عن انتباه المعلقين ومنهم القشيري. معروف أن له هو معلق صوفي يجعل من التكويل فكرة إبداعية في الجمع بين أفكار الصوفية وعلم النفس في منزل واحد ، ومحاوله الجمع بين إمكانات القلب والعقل. ثم كيف رد على قصة النبي موسى و خضر؟ وعلى خلفية المشكلة أعلاه ، فإن موضوع التحليل في هذه الكتابة هو آيات القرآن عن قصة النبي موسى و خضر من منظور القشيري في القرآن سورة الكهف الآيات 60-82. ثم يفحص الكاتبة ما وراء القشيري في تفسيره و القيم الأخلاقية في هذه القصة. يعتبر هذا البحث بحثا مكثبا بالمنهج الموضوعي ووصفي ومن خلال منهج تحليل محتوى الكتاب. ومن نتائج حديث المؤلف أكد القشيري أن قصة النبي موسى و خضر يحتوي على الكثير من التعلم وخاصة في تكوين الشخصية (الأخلاق) والمعنى الوارد في هذه القصص في شكل تعزيز للالتزام بالسعي للمعرفة. أما عن الخلفية وراء القشيري في رأيه طبعا كل العوامل التي حوله خارجيا وداخليا مما يحاول فعله. وأخيرا، فإن القيم الأخلاقية التي تحتويها القصة هي الروح والواجب لطلب العلم والصبر والنية فقط لله و تواضع الادب والانصياع و حسن الظن.

لكلمات المفتاحية : قصة، النبي موسى و خضر، القشيري

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat terbesar yang diberikan Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. dan berlaku sepanjang masa. Mukjizat paling agung, yang dikemas dalam bentuk sebuah kitab dimana di dalamnya mengandung berbagai macam persoalan dan hal seperti aqidah, ibadah, mu'amalah, dan lainnya. Adapun di antara isi kandungan al-Qur'an tersebut adalah menjelaskan tentang berbagai kisah masa lampau. Kisah tentang para rasul dan nabi Allah beserta umat-umat terdahulu. Terlepas dari yang ta'at maupun yang durhaka. Dan di antara kisah-kisah tersebut selain ditujukan sebagai informasi, juga dapat menjadi sebuah motivasi atau *i'tibar* (pelajaran penting) bagi yang mempelajarinya, terutama pada manusia masa kini. Sebagaimana Allah Swt. menjelaskan dalam QS. Yusuf {12}: 111¹,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (يوسف (12): 111)

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan

¹ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Syigma, 2014), Hal.

menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf {12}: 111).

Pada hakikatnya, manusia menyukai berbagai macam cerita seperti dongeng, hikayat, dan juga kisah-kisah. Perihal ini terlihat jelas sedari ia masih kanak-kanak. Kisah-kisah dalam bentuk cerita, peristiwa, ataupun dongeng-dongeng, baik yang diperankan oleh tokoh nyata ataupun khayalan, begitu sangat diminati oleh manusia. Biasanya, suatu peristiwa yang dapat menarik perhatian para pendengarnya memuat pesan-pesan dan hikmah tentang berita-berita bangsa terdahulu yang telah musnah. Hal tersebut disebabkan oleh rasa keingintahuan manusia yang besar untuk menyingkap pesan-pesan dan peristiwa-peristiwa tersebut dan menjadikannya faktor paling kuat yang tertanam dalam hati.² Tidaklah dapat menarik perhatian sebuah nasehat yang disampaikan tanpa adanya variasi, bahkan semua isinya pun tidak akan bisa dipahami, Namun, akan terwujudlah dengan jelas tujuan dari sebuah nasehat itu apabila dituangkan dalam bentuk kisah yang menggambarkan peristiwa dalam realita kehidupan. Orang-orang akan lebih tertarik mendengarkannya, ataupun membacanya, kemudian mereka akan terpengaruh dengan nasihat dan pelajaran yang terkandung didalamnya secara tidak langsung.

Jika dibandingkan dengan yang lain, sejarah atau kisah yang dalam bahasa arabnya disebut dengan *qasâs*, yang terdapat dalam al-Qur'an, biasanya

² Manna' Al-Qatthan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), Hal. 386.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki makna tersendiri. Syekh imam Al-Razi menjelaskan pengertian *qasâs*, yakni sekumpulan perkataan yang terdapat petunjuk di dalamnya serta memberikan hidayah kepada manusia atas agama Allah Swt dan sebagai petunjuk yang mengarah kepada kebenaran, serta sebagai bentuk perintah untuk mencari sebuah keselamatan. Secara tidak langsung, pengertian ini jelas termasuk kedalam pengertian dimana fungsi atau tujuan menjadi pokok awal daripada sebuah definisi atas sebuah terminologi.³

Ahmad Hanafi memperkuat kembali tujuan kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Ia mengatakan bahwa tujuan daripada kisah yang terdapat dalam al-Qur'an tersebut adalah bertujuan untuk mengukuhkan kerasulan nabi Muhammad Saw. dan sebuah penegasan bahwa Rasulullah menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril, menjelaskan kepada seluruh makhluk akan agama yang dipegang oleh nabi dan rasul ialah sepenuhnya dari Allah Swt. Karena pada dasarnya, sumber dari agama-agama yang dibawa itu tak lain adalah dari Allah. Oleh karena itu, semua dasarnya sama dimana sepenuhnya menerangkan bahwa pada akhirnya Allah jelas akan menolong para utusan-Nya dan menundukkan orang-orang yang mendustakan utusan-Nya, memperingatkan manusia akan tipu muslihat iblis yang menyesatkan manusia, sebagai bentuk pengajaran dan menjelaskan akan kekuasaan Allah untuk menciptakan *khâriqul adat*.⁴

³ Musa Syahrin Lasin, *Al-Laail Fi Ulum Al-Qur'an*, (Darusy Syuruq : Tt), Hal. 173

⁴ Ahmad Hanafi, *Segi-Segi Kesustraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka, 1984), Hal. 68- 74

Berbagai kisah yang terdapat dalam al-Qur'an juga merupakan bentuk atas sejarah dan hukumnya, sekaligus menyajikan berbagai macam fenomena yang ada di dalamnya yang bertujuan sebagai bentuk *ibrah* dan bahan penelitian atau eksperimen seperti kisah nabi-nabi dan rasul Allah yakni Nabi Musa. Dari pemaparan di atas secara langsung menunjukkan kepada kita bahwa untuk memahami cerita tersebut bukan hanya dilihat dari ceritanya saja melainkan untuk dapat menangkap pesan-pesan yang terkandung dalam kisah tersebut.⁵

Kisah atau sejarah dalam al-Qur'an secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁶

1. Berbagai kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi pada masa Rasulullah Saw, seperti perang *Badr* dan perang *Uhud* yang diterangkan dalam QS. Ali 'Imran, perang *Ahzab* yang dijelaskan QS. Al-Ahzab, perang *Hunain* dan perang Tabuk yang terdapat dalam QS. Al-Taubah, Isra' mi'raj, hijrah, dan lain-lain.
2. Kumpulan kisah para nabi. Adapun kandungan dalam kisah tersebut, terdiri dari: dakwah para nabi Allah terhadap umatnya, tingkatan-tingkatan dakwah dan perkembangannya, mukjizat yang dapat memperkuat dakwahnya, sikap dari orang-orang yang memusuhi para nabi Allah, dan balasan yang akan diterima oleh mereka yang

⁵ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutic* (Jakarta: Pustaka, 1996), Hal. 173

⁶ Mannā' Al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Hal. 436.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempercayai dan mendustakan para nabi Allah Swt. Misalnya kisah Rasulullah Saw., Nabi Musa, Nuh, Isa, Harun, dan Ibrahim.

3. Berbagai kisah berkaitan dengan peristiwa pada masa lampau dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya, kisah orang yang keluar dari kampung halaman, dua orang putra Adam, Jalut dan Talut, beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, Qarun, Zulkarnain, penghuni gua, *aṣḥab al-Ukhdud*, *aṣḥab al-Fil*, *aṣḥab al-Sabti*, Maryam dan sebagainya.

Dengan terdapatnya kisah dalam al-Qur'an ini menjadi sebuah bukti absah bagi ummat manusia bahwa kebenaran al-Qur'an sesungguhnya sangat sesuai dengan situasi dan kondisi watak manusia. Sebab sejak kecil hingga dewasa, tiada orang yang tidak menyukai sebuah kisah. Apalagi kisah tersebut memiliki tujuan ganda, yaitu berfungsi sebagai hiburan serta pengajaran dan pendidikan.⁷ Hal ini secara tidak langsung menuntut pemahaman para ulama terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an tersebut, sehingga menyebabkan para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat yang bertemakan kisah atau sejarah yang ada dalam al-Qur'an.

Pada abad pertengahan, yaitu pada masa akhir Dinasti Bani Umayyah dan awal Dinasti Bani Abbasiyah, pada masa ini tafsir yang muncul digolongkan dalam tafsir afirmatis serta berbasis pada nalar ideologis. Penafsiran dimana madzhab atau ideologi keilmuan tertentu dan kepentingan-kepentingan politik

⁷ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi lebih mendominasi.⁸ Oleh karena itu, masa ini tafsir-tafsir dengan corak-corak yang berbeda banyak muncul, sesuai dengan latar belakang keilmuan, politik dan madzhab penafsirnya. Diantaranya karya Fakhruddin Al-Razi yaitu tafsir *Mafâtiḥ al-Ghaib* dengan corak teologi sunni, karya Al-Zamakhshari yaitu tafsir *Al-Kasysyâf ‘an Haqaiq Al-Qur’an* dengan corak ideologi Mu’tazilah, tafsir *Ibn ‘Arabi* dengan corak ideologi sufi-falsafi, dan salah satu diantaranya karya Al-Qusyairi yaitu tafsir *Lathâif al-Isyârât* dengan nalar ideologi sufinya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, dalam pendekatannya pastilah para ulama berbeda-beda. Adapun salah satunya melalui pendekatan ilmu tasawuf yang kemudian biasa dikenal dengan istilah tafsir *bil isyarat* atau tafsir *isyâri*. Secara epistemologi, *isyâri* berasal dari kata *أشْر - يُوْشِر - اِشْرَارَةٌ* bermakna *al-dalilu* (tanda, indikasi, petunjuk), juga berarti menunjukkan dengan akal, tangan, mengambil sesuatu atau menampakkan sesuatu, mengeluarkan dari lubang, dan merupakan tafsir yang lahir dari seorang pelaku sufi.⁹

Adapun secara terminologi, tafsir *isyari* adalah sebuah corak tafsir yang mengungkap ayat al-Qur’an dibalik makna zhahir, melalui penyingkapan (*mukasyafah*) ataupun ilham yang diberikan Allah Swt kepada mereka yang terpilih. Kemudian, kepada perilaku thariqat seperti apa yang mereka katakan tanpa menampikkan makna zhahirnya. Maksudnya adalah tafsir *isyari*

⁸ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 59

⁹ Mandzur, I, *Lisanu al-Araby*, (Kairo: Dar al-Hadîst, 2003), Jilid VI, Hal. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil *riyadhah ruhiyah* dari seorang sufi kepada Tuhannya, sehingga seorang sufi tersebut mampu menyingkap rahasia-rahasia dan *i'tibar* dalam wujud isyarat yang suci, yang tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam hatinya sebagai bentuk ungkapan atau pernyataan dari tersingkapnya rahasia ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an karena ma'rifat kepada Allah Swt.¹⁰ Dengan kata lain, tafsir dengan corak sufi berusaha menuangkan penafsiran dengan mengungkapkan makna-makna al-Qur'an sesuai dengan nilai ma'rifat. Diantara karya tafsir dengan corak sufi yang muncul pada masa awal yaitu karya Sahal Al-Tustari dengan tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim*, karya Imam Al-Alusy dengan tafsir *Rûh Al-Ma'âni*, karya Ibnu 'Arabi dengan tafsirnya yang terkenal yaitu tafsir *Ibnu 'Arabi* dan karya Imam Al-Qusyairi dengan tafsirnya *Lathâif Al-Isyârât*.

Banyaknya perbedaan corak-corak tafsir yang muncul akibat bias ideologi ini, menjadikan penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji sebuah tafsir yang bercorak sufi. Kekhasan dan keunikan yang dimiliki oleh tafsir sufi isyari ini juga menjadikan penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih rinci lagi pada tafsir *lathâif al-Isyârât* yang ditulis oleh Al-Qusyairi ini. Adapun fokus kajian dari penulisan ini adalah mengenai kisah pengembaraan Nabi Musa yang mencari ilmu kepada Khidir yang termaktub dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82.

¹⁰ Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), Juz III, Hal.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Qasim Al-Qusyairi merupakan sesosok ahli tasawuf yang masyhur.¹¹ Dan terkenal sebagai sufi moderat pada abad ke 5 hijriah, pengikut teologi Asy'ari dan mazhab Syafi'i.¹² Al-Qusyairi juga merupakan seorang tokoh sufi yang jasanya sangat dihormati dan dikenang dalam memperjuangkan dan menjaga ortodoksi melalui karyanya dengan sebutan Risalah Al-Qusyairiyyah yang merupakan koalisi antara sufisme dan teologi ortodok.¹³ Lalu, Al-Qusyairi juga sangat berjasa dalam mengembalikan tasawuf pada landasan mula yaitu al-Qur'an dan sunnah.¹⁴

Dua tafsir yang dimiliki oleh Al-Qusyairi, *pertama* tafsir yang ditulis sebelum menjalani *riyadah sufi* yakni *Al-Taisiir Fii Al-Tafsir*, *kedua* tafsir yang ditulis setelah Al-Qusyairi menjadi seorang sufi yaitu tafsir lathâif al-Isyârât.¹⁵ Lathâif al-Isyârât itu sendiri merupakan kitab tafsir bercorak tasawuf dan biasa disebut dengan kitab tafsir sufi isyari akhlaqi terbesar sepanjang masa.¹⁶ Al-Qusyairi berjuang menafsirkan ayat al-Qur'an secara lengkap 30 juz. Dan kitab tafsir ini tergolong unik jika dilihat dari sisi keberadaannya sebab diantara sekian kitab tafsir yang mempunyai corak sufistik, kitab lathâif al-Isyârât termasuk salah satu yang selamat dari celaan.¹⁷

¹¹ Muhammad Bin Ahmad Al-Dawudi, *Tabaqat Al-Mufasssirin*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah), Vol. 1, Hal. 344

¹² Ibrahim Basyuni, *Pengantar Lathaif Al-Isyarat Oleh Al-Qusyairi*, (Mesir: Al-Hayyah Al-Msriyyah Al-Ammah Li Al-Kitab, 1971), Hal. 11

¹³ Fazlur, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1997), Hal.140

¹⁴ Amin Syukur Dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, (Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hal. 26.

¹⁵ *Ibid.*, Ibrahim Basyuni, Hal. 12

¹⁶ Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirin*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), Hal. 18

¹⁷ *Ibid.*, Ibrahim Basyuni, Hal. 6

Sudah semestinya setiap mufassir memiliki keistimewaan dan keunikan sendiri dalam penafsirannya. Begitu pula dengan Al-Qusyairi. Dalam bidang tasawuf, Al-Qusyairi menjadi salah satu sosok yang memiliki keunikan dan keistimewaannya sendiri. Hal tersebut dapat kita lihat dari salah satu karyanya yaitu *lathâif al-Isyârât*. Dalam kitab tersebut, Al-Qusyairi menuangkan ilmu tasawufnya dan memadukan antara potensi kalbu dan akal. Kemudian, ia menjelaskan atau menafsirkan ayat al-Qur'an dengan gaya bahasanya yang ringkas, singkat, dan mudah di mengerti. Selain itu, apabila ditinjau dari kehidupannya, ia merupakan seorang tokoh sufi masyhur yang berusaha mengembalikan paham sufi kepada paham ahl sunnah wa jama'ah karna pada masanya, tokoh-tokoh sufi banyak melenceng dari jalan semestinya baik dari segi aqidah, moral bahkan perilaku sehari-hari.

Keunikan Al-Qusyairi dalam hal pemikirannya yang berusaha menyelaraskan paham sufi dalam naungan al-Qur'an dan sunnah, memadukan potensi qalbu dan akal, serta memadukan antara hakikat dan syari'at menjadikan penafsirannya terbebas dari celaan. Berbeda dengan tafsir sufi sebelumnya yang juga memiliki keunikan tersendiri seperti Ibnu 'Arabi yang dalam penafsirannya memadukan antara makna sufi dan filsafat, dan Imam Alusi yang dalam penafsirannya memadukan antara sufi dan lughawi.

Berbagai macam kisah yang ada dalam al-qur'an menjadikan penulis merasa tertarik untuk mengangkat kisah yang ada dalam al-Qur'an untuk dijadikan kajian seterusnya. Terkhusus pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah dalam al-Quran yang menceritakan pengembaraan Nabi Musa terpecah dalam tiga puluh surah dan tergolong ke dalam kisah yang paling banyak dimuat dalam al-Qur'an. Salah satu surat yang memaparkan kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an yaitu terdapat dalam surah al-Kahfi yang diawali dari ayat 60 sampai 82.¹⁸ Kisah pengembaraan Nabi Musa dan Nabi Khidir ini merupakan salah satu kisah dari sekian banyak kisah yang sangat fenomenal dan tentunya kental akan pelajaran dan hikmah serta pengalaman *ruhaniyyah* yang telah menyuguhkan nilai-nilai teologis dan moralitas sosial yang menjadi pesan utama yang disampaikan dalam kisah ini.¹⁹ Kisah tersebut mengisahkan Nabi Musa yang mendapat perintah dari Allah secara langsung bersama seorang pemuda (hamba)²⁰ untuk mempelajari ilmu laduni yaitu ilmu yang diberikan Allah Swt. tanpa perantara kepada Nabi Khidir.²¹ Ketika terjadi proses mencari ilmu tersebut, pemuda yang mendampingi Nabi Musa lupa mengatakan kepada Nabi Musa bahwa ikan yang dibawanya loncat dengan cara yang menakjubkan. Kisah ini juga merupakan kisah yang mengandung sajian kontroversial sebab beberapa tindakan yang dilakukan oleh Nabi Khidir selama perjalanan menjadikan mereka tidak terhindarkan dari perdebatan, walaupun sebelumnya Nabi Khidir telah mengingatkan Nabi Musa untuk tidak bertanya meski terjadi sesuatu yang aneh selama perjalanan. Namun, beberapa peristiwa yang tidak

¹⁸ Qs. Al-Baqarah : 50, Qs. Al-A'raf : 138, Qs. Yunus : 90, Qs. Thahâ : 77, Qs. As-Syu'ara : 63 dan Qs. Ad-Dhukhan: 24.

¹⁹ M. Faisol, *Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an*, (Islamica: Jurnal Studi Keislaman), Vol. 11, No. 2, Maret 2017, Hal. 2

²⁰ Hamba Yang Dimaksud Adalah Yusya' Ibn Nun. Lihat Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb, Hal. 131.

²¹ Ibid., Hal. 136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa dipahami dan dinalar berdasarkan akal dan penglihatan Nabi Musa, membuatnya tak terhindarkan dari pertanyaan bahkan protes.²² Inilah kisah yang membeberkan kepada kita bagaimana hal-hal yang hakiki (hakikat kebenaran) mengambil posisi berbeda dengan peristiwa zahirnya.²³

Dari pemaparan di atas, yaitu terkait tafsir lathâif al-Isyârât karya Al-Qusyairi yang identik dengan corak tafsir *sufi isyari*, penulis tertarik mengangkat tema ini untuk dijadikan objek penelitian karena berdasarkan atas beberapa alasan:

Pertama, ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir ini banyak sekali memuat pesan-pesan yang bersifat esoterik dan hal ini sesuai jika dikupas dengan penafsirannya Al-Qusyairi yang bersifat sufistik. Sebagai contoh penafsirannya yang sufistik dan penuh dengan makna isyarat dapat kita lihat ketika Al-Qusyairi menafsirkan QS. Al-Kahfi {18}: 65,

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّن لَّدُنَّا عِلْمًا (الكهف: 65)

Artinya: “Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. (QS. Al-Kahfi {18}: 65)

²² Djohan Effendi, *Pesan-Pesan Al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*, (Jakarta: Serambi Ilmu Nusantara, 2012), Hal.145.

²³ M. Mutawalli Al-Sya'rawi, *Al-Kahfi Gua-Gua Misterius* terj.Tajuddin, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1994), Hal. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat ini, Al-Qusyairi menafsirkan kata عَبْدًا (seorang hamba) dengan seseorang yang khusus sebab apabila Allah Swt. menyebut dalam Al-Qur'an seorang manusia dengan kata hamba (عَبْدِي), maka manusia tersebut merupakan seseorang khusus atau yang telah dipilih oleh Swt. Adapun hamba khusus tersebut adalah Nabi Khidir orang yang telah diberi rahmat oleh Allah Swt. berupa ilham atau wahyu. Kemudian, Al-Qusyairi menafsirkan kata مِنْ لَدُنَّا (min ladunnâ 'ilmâ) dengan “ilmu yang berasal dari sisi kami (Allah)” yaitu ilmu yang langsung berasal dari Allah Swt., berupa ilham atau wahyu tanpa bersusah payah menggapainya. Beliau juga menafsirkan bahwa ilmu laduni merupakan ilmu yg berasal dari Allah Swt. untuk orang-orang khusus yang terpilih oleh Allah ta'ala. dan para wali Allah yang shaleh. Ilmu laduni juga merupakan ilmu yang terkadang tidak memiliki manfaat untuk yang mendapatkannya, melainkan bermanfaat untuk orang lain karena hal itu merupakan kebenaran yang nyata dari Allah Swt. Namun, terkadang saat mereka menanyakan kebenarannya kepada mereka yang mendapatkan ilmu tersebut, mereka tidak dapat menunjukkan bukti nyatanya. Dan Al-Qusyairi mengatakan bahwa ilmu yang tertinggi itu adalah ilmu yang jauh dari makna zahirnya atau kenyataannya sebab hal itu merupakan sebuah ma'rifat.²⁴

²⁴ Lathaif Al-Isyarat, Hal. 407-408

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, pada hakikatnya, ilmu laduni ini dapat dimiliki dengan berbagai macam cara yang tak terduga, misalnya bisa dimiliki tanpa usaha belajar sedikitpun dari seorang guru ataupun dengan berjuang memahami nash-nash al-Qur'an, sunnah, atau kitab-kitab para ulama. Kemudian, ilmu tersebut dapat dimiliki karena mendapatkan berkah dari guru atau saar memahami al-Qur'an, sunnah, dan macam-macam kitab ulama lagi shaleh. Adapun perolehan tersebut bisa juga disebut dengan *ilmu mukasyafah, ilmu wahbi, ilmu ilham dan ilmu ilahi*.²⁵

Kedua, menelusuri latar belakang pemikiran tasawuf yang mendasari Al-Qusyairi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang bercerita tentang perjalanan Nabi Musa dan Khidir, apakah memang benar murni tafsir sufi isyari atau tidak.

Ketiga, menelusuri nilai-nilai moral yang terdapat pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir karna kisah ini mengandung banyak pesan-pesan atau isyarat-isyarat yang dapat menambah pengetahuan kita serta dapat memperbaiki jiwa kita. Hal tersebut tak lepas dari bagaimana Al-Qusyairi memaparkan kisah ini dengan bahasanya yang lembut serta mudah dimengerti oleh para pembaca.

Oleh karena itu, menurut penulis kisah perjalanan Nabi Musa dan Khidir perseptif Al-Qusyairi ini menjadi penting untuk dikaji, sebagai suatu alternatif penafsiran dalam rangka memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'an secara mendalam dan rinci dari segi sufistiknya. Ketertarikan dalam persoalan di atas secara tidak langsung menjadikan peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian

²⁵ *Ibid.*

yang berjudul: “**Nilai-Nilai Moral Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Perspektif Al-Qusyairi**”.

B. Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah di lampirkan di atas, maka bagi penulis terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir ini banyak sekali memuat pesan-pesan yang bersifat esoterik dan hal ini sesuai jika dikupas dengan penafsirannya Al-Qusyairi yang bersifat sufistik.
- 2) Al-Qusyairi merupakan seorang tokoh sufi moderat abad ke 5 Hijriyah yang berkecimpung dalam ilmu tasawuf. Salah satu karyanya yang masyhur yaitu tafsir *Lathâif al-Isyârât*, identik dengan corak tafsir sufi isyari.
- 3) Nalar sufistik yang mendasari Al-Qusyairi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang bercerita tentang perjalanan Nabi Musa dan Khidir, apakah memang benar murni tafsir isyari atau tidak.
- 4) Nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir pada penafsiran Al-Qusyairi khususnya dalam tafsir *lathâif al-Isyârât*.
- 5) Latar belakang pemikiran Al-Qusyairi dalam menafsirkan kisah atau ayat-ayat al-Qur’an yang terdapat dalam tafsir *lathâif al-Isyârât*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalahnya yakni terdapat pada makna ayat tentang kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir yang diawali dari QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 pada pendapat atau kaidah pola pikir Al-Qusyairi dalam kitab tafsirnya, yaitu tafsir *Lathâif al-Isyârât*.

Namun, sebelum kita melihat kisah yang berkaitan dengan Nabi Musa, terdapat banyak kisah yang menceritakan tentang Nabi Musa beserta derivasinya dalam al-Qur'an dimana kisah tersebut terulang sebanyak 136 kali dan terbagi menjadi beberapa bagian :

1. Kisah Nabi Musa dan Fir'aun
2. Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir
3. Kehidupan Nabi Musa
4. Perjalanan hidup Nabi Musa
5. Nabi Musa diutus menjadi Nabi
6. Kisah Qarun
7. Dan lain sebagainya

Berkaitan dengan batasan ayat yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya hanya terkhusus pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yaitu pada **QS. Al-Kahfi {18}: 60-82** dalam tafsir *Lathâif al-Isyârât* karya Al-Qusyairi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai pijakan dasar penelitian untuk mendidikasikan arah kajian yang lebih terfokus pada permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Al-Qusyairi tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 pada tafsir *Lathâif al-Isyârât*?
2. Apa yang melatarbelakangi pemikiran Al-Qusyairi dalam menafsirkan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?
3. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam ayat-ayat tentang kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir oleh Al-Qusyairi pada tafsir *Lathâif al-Isyârât*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui penafsiran Al-Qusyairi tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 pada tafsir *Lathâif al-Isyârât*.
 - b) Mengetahui latar belakang pemikiran Al-Qusyairi tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82.
 - c) Mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir oleh Al-Qusyairi pada tafsir *Lathâif al-Isyârât*.
- #### 2. Kegunaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi para pengkaji al-Quran dalam mengungkapkan kandungan ayat-ayat al-Quran tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82.
- b. Sebagai bahan atau dalil untuk menambah amalan-amalan positif dan mengurangi amalan-amalan negatif dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman makna ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82.
- c. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan kembali minat kaum muslimin dalam mengembangkan keilmuan islam khususnya di bidang kajian al-Quran.
- d. Untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas penulisan dalam suatu bidang penelitian.
- e. Untuk mendapatkan gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

D Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian tentang penafsiran kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 perspektif Al-Qusyairi belum ditemukan. Hanya saja terdapat beberapa pembahasan yang penulis temukan adalah:

1. *Dilema Hukum Dalam Kisah Pembunuhan Gulam Oleh Khidir Dalam Surah Al-Kahfi*, Jurnal karya Khairul Anam mahasiswa pasca sarjana UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal beliau hanya meneliti hukum-hukum dalam kisah khidir dan gulam, sedangkan penulis meneliti makna ayat-ayat tentang kisah-kisah pembunuhan yang terkandung di dalam Al-Quran dalam penafsiran para mufassirin.

2. *Nilai Moral Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Surah Al-Kahfi Dengan Menggunakan Metode Tafsir Maudhui*, penelitian karya Fakhri Putra Tanoto, Nurul Hidayatun Nisa, dkk. Penelitian beliau membahas tentang nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir secara umum.
3. *Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Surah Al-Kahfi: 60-82 perspektif Ibn 'Arabi*, penelitian karya Imaning Yusuf. Penelitiannya membahas tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dari sudut pandang filosofis dan tasawuf.

Dari penelitian-penelitian yang penulis jumpai, belum ada yang membahas kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 menurut Al-Qusyairi secara khusus dan terperinci.

Sistematika Penulisan

Berdasarkan pemaparan kerangka teori yang telah disajikan sebelumnya, maka dalam penulisan ini perlu adanya rasionalisasi dan sistematika penulisan. Penulis akan membagi dalam beberapa bab yang saling berkaitan dalam penelitian ini. Kemudian bab-bab tersebut akan lebih diperkecil lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Bab Pertama:** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian relevan, serta sistematika penulisan.
- **Bab Kedua:** Tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori mengenai biografi Al-Qusyairi beserta karyanya dan pendapat para ulama tentangnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami tiap makna yang telah disebutkan pada teori.
- **Bab Ketiga:** Metode penelitian yang membahas tentang pengertian, fungsi, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data primer, sekunder, dan tersier, metode pengumpulan data, metode analisis data yang merupakan proses-proses yang penulis lakukan dalam pengumpulan data, dan teknik analisis data yang merupakan suatu proses dan cara analisis yang dilakukan.
- **Bab Keempat:** Penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dan setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.
- **Bab Kelima:** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis menyajikan beberapa kesimpulan sesuai dengan uraian yang telah disampaikan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, penulis menyajikan beberapa saran yang dianggap penting yang bertujuan untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI ABU QASIM AL-QUSYAIRI DAN KARYANYA

A. Biografi Al-Qusyairi

Al-Qusyairi dengan nama panjangnya yaitu Abu Al-Qasim Abdul Karim Bin Hawazin Bin Abdul Malik Bin Talhah Bin Muhammad Al-Istiwai Al-Qusyairi Al-Naisaburi Al-Syafi'i.²⁶ Al-Qusyairi menyandang beberapa gelar yang diberikan kepadanya, antara lain:

1. Al-Naisaburi: salah satu gelar yang melekat pada nama kota Naisabur yang pada abad pertengahan menjadi salah satu ibu kota terbesar negara islam dan terletak di samping kota Balkh Harrat dan Marw.²⁷
2. Al-Qusyairi: Julukan untuk marga Sa'ad al-Asyirah al-Qathaniyah, yakni sekumpulan orang yang tinggal di pesisiran Hadramaut.
3. Al-Istiwa: Sebutan untuk sekelompok orang yang datang dari bangsa Arab dan memasuki daerah Khurasan dari arah Ustawa. Merupakan sebetulnya negara besar yang berada di wilayah pesisiran Naisabur dan berhimpitan dengan batas wilayah Nasa.
4. Al-Syafi'i: Sebetulnya penobatan atau pelekatan nama pada mazhab Syafi'i, yang pendirinya bernama Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i dan didirikan pada tahun 150-204 H/767-820 M.²⁸

²⁶ Tajuddin Abdul Wahab, *Tabaqat Al-Syafi'iyah Al-Kubra*, (Kairo: Dar Ihya Al- Kutub, 1413 H), Juz 5, Hal. 153.

²⁷ Al-Qusyairi, *Risalah Al-Qusyairiyyah Fi 'Ilm Al-Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Hal. 1.

²⁸ *Ibid.*, Hal. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Gelar kehormatan yang dimiliki oleh Al-Qusyairi, yaitu: al-Syaikh, al-Imam, al-Ustadz, Zainul Islam, al-Jami' baina Syari'ati wa al-Haqiqah (perhimpunan antara nilai syari'at dan hakikat), gelar-gelar ini diberikan sebagai wujud penghormatan atas kedudukan yang tinggi dalam bidang tasawuf dan ilmu pengetahuan di dunia islam.²⁹

Al-Qusyairi lahir di Astawa, pada tahun 376 H/986 M Rabiul awal.³⁰ Ia banyak dikenal sebagai seorang sufi, zahid, Seorang syekh yang berasal dari Khurasan, dan merupakan abdi bagi masyarakat sekitarnya.³¹ Selanjutnya, Al-Qusyairi terkenal sebagai seseorang pakar tafsir, hadis, adab, sya'ir, ushul, penulis kitab tasawuf dan seseorang yang mampu menggabungkan syari'at dan hakikat.³²

Al-Qusyairi juga termasuk keturunan Arab yang mendatangi Khurasan, lalu tinggal di pinggiran kota Khurasan. Ayahnya tergolong kedalam suku Qusyair dan Ibunya tergolong kedalam suku Sulam. Sedari kecil ayahnya telah wafat, sehingga dia tumbuh sebagai seorang yatim yang miskin.

B. Riwayat Pendidikan

Sedari kecil, Al-Qusyairi telah belajar etika, bahasa arab, dan menunggang kuda. Al-Qusyairi bepergian ke Naisabur ketika usianya mencapai remaja

²⁹ Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 179.

³⁰ Al-Qusyairi, *Lathaif Al-Isyarat*, (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007), Hal. 3.

³¹ Ahmad Bin Muhammad Al-Adnarwi, *Tabaqat Al-Mufasssirin*, (Madinah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hukum, 1997 M), Juz 1, Hal. 125.

³² Abu Al-Abbas Syamsuddin, *Wafayah Al-'Ayan*, (Beirut: Dar Al-Shadr, 1990 M), Juz 3, Hal.

bertujuan untuk mempelajari berbagai ilmu yang berhubungan dengan ilmu hitung dan ia pun tinggal di desa Bastu selama masa pembelajarannya. Sesampainya di sana ia memiliki kesempatan memperoleh ilmu yang diberikan oleh Syaikh Abu Ali bin al-Husain bin Ali al-Naisabur yang dikenal sebagai al-Daqaqq. Di kota inilah kemampuan bicara Al-Qusyairi diasah dan menempuh jalan kesufiannya.

Kemudian, Al-Qusyairi mendalami ilmu fiqh kepada Imam Abu Bakar Muhammad bin Bakr al-Thusi atas suruhan Syaikh Abu Ali bin al-Husain. Oleh karena itu, Al-Qusyairi pun berangkat dan belajar ilmu fiqh dari Abu Bakar al-Thusi hingga matang. Selanjutnya, Al-Qusyairi mendalami ilmu ke guru lainnya, yaitu Imam Abu Bakar bin Faruk atas suruhan Abu Bakar al-Thusi. Al-Qusyairi belajar ilmu ushul fiqh dari Imam tersebut. Tidak lama kemudian, Abu Bakar bin Faruk pun wafat dan Al-Qusyairi melanjutkan mempelajari ilmu ushul fiqhnya kepada gurunya yaitu Abu Ishaq al-Isfarayni. Ia mampu menggabungkan bentuk pengajaran ushul fiqh yang digunakan oleh Abu Bakar bin Faruk dan Abu Ishaq al-Isfarayni. Meskipun Al-Qusyairi memiliki kesibukan belajar kepada para gurunya tersebut, namun, Al-Qusyairi tetap istiqamah dan selalu memberikan kesempatan kepada dirinya untuk menghadiri majlis guru utamanya, yakni Abu Ali al-Daqaqq. Pada akhirnya, dengan melihat kegigihan Al-Qusyairi dalam memperoleh ilmu, Abu Ali Al-Daqaqq pun menikahkan putrinya dengan Al-Qusyairi.

Dengan wafatnya ayah mertuanya yaitu Abu Ali Al-Daqaqq, Al-Qusyairi mulai membuka dirinya dan bergaul dengan para ulama yang berada di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naisabur. Terdapat beberapa ulama yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan Al-Qusyairi, diantaranya seorang tokoh sufi dari aliran Malamatiyah bernama tokoh Abu Abdul Rahman al-Sulami yang banyak memberikan informasi aliran itu kepadanya dan seorang ahli fikih dan ilmu kalam terkemuka bernama Abu al-Ma'ali al-Juwaini. Pada umur 20 tahun, ayahnya Abu al-Ma'ali al-Juwaini yang bernama Abu Muhammad telah mewariskan pengajian yang didirikannya kepada anaknya dan selang empat tahun menetap di Nijaz, mengajar dan mengembangkan ilmunya di kota tersebut sehingga gelar Imam al-Haramain dinisbatkan kepadanya. Selanjutnya, madrasah Nizamiyah Naisabur mengangkatnya sebagai Syekh dimana madrasah tersebut memang sengaja dibangun untuknya.³³ Meskipun Imam Al-Juwaini memiliki usia yang tertaut muda dari Al-Qusyairi dan terutama dalam bidang kerohanian, cenderung dianggap sebagai muridnya. Kendatipun demikian, Al-Qusyairi tetap menghormati Al-Juwaini sebagai seorang pakar ilmu kalam yang sangat terampil dalam berdebat mempertahankan kalam sunni.³⁴

Perihal paham teologi, Al-Qusyairi bermazhabkan Asy'ari. Sedangkan dari segi fikihnya, Al-Qusyairi bermazhabkan Syafi'i. Al-Qusyairi bukan hanya menafsirkan al-Qur'an, tetapi ia juga berperan aktif dalam meriwayatkan hadis hingga memperoleh berbagai predikat gelar diantaranya: al-Mufassir (mufassir), al-Muhaddis (ahli hadis), al-Faqih al-Syafi'i (ahli fiqih al-Syafi'i), al-Mutakallim al-Ushuli al-Adib al-Nahwi (ahli ilmu kalam, sastrawan, ahli

³³ Tasya Kubra Zadah, *Miftah Al-Sa'adah Wa Misbah Al-Siyadah*, (Haidarabad: Da'irah Al-Ma'arif Al-Nizamiyah, Tt), Hal. 189-190.

³⁴ Ibrahim Basyuni, *Al-Imam Al-Qusyairi*, (Tk: Majma' Al-Buhus Al-Islamiyah, 1972), Hal. 81-82.

gramatika bahasa arab), al- Katib al-Sya'ir al-Sufi (penulis, penyair dan sufi). Dalam hal keilmuannya, Al-Qusyairi mampu menggabungkan antara beberapa ilmu seperti ilmu syari'at, hakikat, dan adab. Kemudian, Al-Qusyairi pun pergi menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah bersama dengan dua gurunya Imam Abu Muhammad al-Juwaini dan Ahmad bin al-Husain al-Baihaqi, sekaligus menyelenggarakan majelis imla' (pembacaan atau pendiktean) dalam hadis. Adapun dikesempatan ini, Al-Qusyairi banyak meriwayatkan hadis bahkan kerap kali disertai dengan penjelasannya.

Abu Hasan al-Bakharji memberikan pujian kepada Al-Qusyairi dalam hal menulis. Ia mengatakan bahwa Al-Qusyairi memiliki pola elegan dan menawan dalam hal menulis. Abu Hasan al-Bakharji menuliskan biografi Al-Qusyairi dalam karangannya *Damyah al-Qashr wa 'Usrah Ahl al- Ashr*, dan mengatakan bahwa: “*Sesungguhnya Al-Qusyairi telah menggabungkan berbagai macam kebaikan dalam dirinya. Hampir tiada kekurangan nilai yang terdapat pada dirinya. Kalaulah ia memacak cadas yang keras dengan suara peringatannya yang lantang, niscaya cadas itu akan meleleh. Dan kalaulah di majelis zikirnya iblis diikat, maka pastilah taubat disisi iblis itu. Bicaranya yang fasih dan jelas, komplet dengan logika yang tajam. Ia mahir dalam bicara soal ilmu kalam bermazhab Asy'ari. Adapun keluasaan ilmu yang dimilikinya, melampaui batas yang dimiliki oleh manusia biasa lainnya. T tutur katanya penuh akan hikmah dan faedah bagi orang yang mendengarnya. Pada kalangan 'arifin yaitu para ahli makrifat, ia adalah seorang panutan yang sangat diteladani. Apabila ia berada di tengah-tengah para guru sufi, maka ia*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terlihat menonjol. Mereka semua mengakui akan keutamaannya dan kedekatannya dengan al-Haqq. Mereka begitu merasa kecil dihadapannya, menundukkan diri mereka kepadanya seraya mengharap limpahan ilmu dan pengetahuan darinya. Kemudian, mereka duduk mengelilinginya sambil bersimpuh, meresapi tiap tutur kata yang diucapkannya. Terkadang mereka menegadah memandang wajahnya. ia juga mempunyai sya'ir yang merupakan mahkota keindahan kata-kata dan kemuliaan perilakunya".³⁵

Naisabur, Ahad, tanggal 16 Rabiul Akhir 465 H atau bertepatan dengan 1065 M menjadi hari peringatan atas wafatnya Al-Qusyairi. Al-Qusyairi meninggal saat usianya mencapai 87 tahun. Beliau dimakamkan di samping makam gurunya yang yakni Syaikh Ali al-Daqaq. Hingga saat ini, kuburan imam Al-Qusyairi masih ramai diziarahi orang yang letaknya di kota Naisabur pada pemakaman keluarga Al-Qusyairi sendiri.³⁶

1) Kondisi sosial, politik dan keagamaan

Pada periode Abbasiyah III, Al-Qusyairi lahir ke dunia. Mulai periode ini yaitu 334 H sampai dengan 447 H, Dinasti Abbasiyah dikuasai oleh kaum Buwaihi.³⁷ Awal mula hadirnya kaum Buwaihi ke Baghdad, dimulai saat kekacauan politik menerjang Baghdad, yang menimbulkan akibat pertikaian memperebutkan posisi Amir al-Umara diantara komandan militer dan wazir. Dimana pada sisi militer meminta bala bantuan untuk memenangkan perebutan tersebut kepada kaum

³⁵ Al-Qusyairi, *Lathaif Al-Isyarat*, Hal. 3-4.

³⁶ Ibrahim Basyuni, *Al-Imam Al-Qusyairi*, Hal. 81-82.

³⁷ Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mausu'ah Al-Muyassarah Fi Al-Tarikh Al-Islami*, Terj. Zainal Arifin (Jakarta: Zaman, 2014), Hal. 416.

Buwaihi yang saat itu berkedudukan di Ahwaz. Kaum Buwaih berhasil mendapatkan kemenangan atas turki sebelumnya, hingga mereka disanjung-sanjung oleh khalifah dan mendapatkan gelar kehormatan serta jabatan. Kemenangan tersebut secara tidak langsung mengantarkan kaum Buwaihi mendapatkan kursi dan kedudukan dalam pemerintahan. Setelah posisinya kuat dalam pemerintahan, kaum Buwaihi pun dengan segera memindahkan kekuasaannya yang berpusat di Shiraz pada awalnya ke Baghdad dan langsung mengusir kekuatan militer Turki yang ada di Baghdad.³⁸

Al-Qusyairi sah menjadi ulama sufi dan cendekiawan yang benar-benar terkenal dan masyhur di kota Naisabur pada tahun 432 H / 1040 M. Saat itu pula, kota Naisabur beralih kekuasaan yang awalnya dari kekuasaan Dinasti Ghazwany ke Dinasti Saljuk yang merupakan penerusnya. Pada tahun 446 H/ 1054 M inilah banyak masalah yang bermunculan. Dimulai ketika Al-Qusyairi menulis surat terbuka kepada para ulama di dunia Muslim, dimama ia menulis keluhan-keluhan akan provokasi ataupun kecaman yang dialami dan diterima oleh kaum Asy'ari-Syafi'i berupa penganiyaan-penganiyaan yang telah menimpa mereka. Tidak berhenti sampai disitu saja, tantangan lain pun berdatangan dari kalangan fuqaha yang merasa iri melihat kepopuleran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 3*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), Hal 182.

Al-Qusyairi, terutama fuqaha yang bermazhabkan hanbali serta memiliki otoritas dalam pemerintahan Saljuk.

Mereka yang tidak menyukai Al-Qusyairi mulai melancarkan propaganda fitnah dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk memojokan Al-Qusyairi. Hal tersebut mereka lakukan dengan menyebar luaskan dakwaan-dakwaan dusta kepada orang-orang di sekitar mereka dan Al-Qusyairi. Propaganda dan fitnah-fitnah ini secara tidak langsung berhasil memecahbelah para muridnya dan menjadikan orang-orang mulai menghindarinya. Tidak hanya itu saja, pengajian-pengajian dan majelis zikir yang didirikan oleh Al-Qusyairi pun bubar. Al-Qusyairi mendapati ujian yang amat berat dengan bermacam-macam cacian, siksaan, bahkan pengusiran.³⁹

Tidak hanya sampai disitu saja, para penyebar fitnah ini pun berhasil mempengaruhi penguasa saljuk sehingga cobaan yang diterima oleh Al-Qusyairi semakin berat. Orang-orang penyebar fitnah tersebut menginginkan dan menuntut raja agar menangkap Al-Qusyairi, membekuknya dari seluruh aktivitas dakwahnya serta menginstruksikan seluruh masjid di negeri itu agar Al-Qusyairi dikecam di mimbar-mimbar. Hal inilah yang menjadi dasar Al-Qusyairi dan para tokoh yang ada di Naisabur lainnya ditahan serta dipenjarakan secara paksa berdasarkan perintah perdana menteri yakni al-Kunduri yang pada saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Abd Al-Karim Ibn Hawazin Al-Qusyayri, *Risalah Sufi Al-Qusyairi*, Terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1994), Hal. 9.

itu menjabat sebagai Perdana Menteri yang mengiringi penguasa Saljuk. Namun, penahanan Al-Qusyairi tidak berlangsung lama karena Abu Sahl yaitu seorang tokoh bermazhab Syafi'i membebaskannya dari penahanan tersebut. Abu Sahl pun berhasil mengerahkan kekuatan besar dan memporak-porandakan penjara tempat Al-Qusyairi ditahan dan melepaskan Al-Qusyairi. Pada akhirnya, Al-Qusyairi pun diusir dari Naisabur. Cobaan yang dialami oleh Al-Qusyairi ini berlangsung dari tahun 440 H-455 H, kurang lebih 15 tahun. Tanpa mengenal putus asa, Al-Qusyairi pun pergi menuju kota Baghdad dan dirinya diterima secara baik oleh penguasa disana, yakni Al-Qaim bin Amrallah yang berkedudukan sebagai khalifah Abbasiyah. Kemudian, Al-Qaim pun secara langsung meminta Al-Qusyairi untuk memberikan pengajaran hadis di Istana dan kepada para ulama di kota tersebut.⁴⁰

Setelah jatuhnya Tugrulbek dari posisi kekuasaannya di tahun 445 H/1063 M dan Abu Syuja mengambil alih tampuk khalifah, Al-Qusyairi pun dapat kembali ke Nisyapur. Tidak lama kemudian, mereka yang menganut paham mazhab Syafi'i dan berdominan di Naisabur, mendapatkan hak istimewanya kembali setelah sekian lamanya hilang. Para penguasa terdahulu seperti Al-Kunduri mendapat hukuman mati atas perbuatannya dan kursi Perdana Menteri pun beralih kepada Nizam Al-Muluk yang merupakan seorang penganut bermazhab Syafi'i dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁰ Tim Penulis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Agkasa, 2008), Hal. 104-105.

memiliki simpati tinggi kepada kalangan Asy'ari. Tidak hanya itu saja, pemerintah baru dan Perdana Menteriya ini memberikan penghormatan yang sangat tinggi kepada Al-Qusyairi. Hingga akhir hayatnya, Al-Qusyairi menghabiskan seluruh sisa hidupnya di kota Naisabur karena di masa ini menjadi masa yang membahagiakan bagi dirinya. Hal tersebut dikarenakan para pengikut dan muridnya semakin bertambah banyak.

Al-Qusyairi memiliki pengaruh yang sangat besar atas sejawatnya. Dimulai sejak 437 H/ 1045 M, dimana Al-Qusyairi secara konsisten berkecimpung pada pengajaran hadis, bahkan meskipun Ia memiliki dua perjalanannya di luar Khurasan, Al-Qusyairi tetap tidak melupakan pengajarannya tersebut. dengan cara tradisional, sudah banyak orang bahkan mencapai jumlah ribuan telah menerima hadis darinya. Selain itu, Al-Qusyairi mengelola khanaqah kecil yakni duwayrah yang merupakan sejenis lembaga kecil, berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pengajaran tasawuf kepada para muridnya dengan menggunakan karyanya sendiri yang terletak di kota Nisyapur. Pengajarannya yang luar biasa menimbulkan kesan yang sangat mendalam pada jiwa murid-murid beserta pengikutnya. Sebagaimana perkataan Abu Al-Hasan yang dikutip oleh Ibnu Asakir, dibawah ini:

“Seandainya batu dibelah dengan menggunakan cambuk peringatannya, maka pastilah batu itu akan meleleh. Dan seandainya iblis ikut bergabung dalam majelis pengajiannya, maka bisa jadi iblis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu bertaubat. Dan seandainya keutamaannya itu harus dipilah, maka pastilah semua akan merasa terpuaskan”⁴¹

Al-Qusyairi telah mendapatkan sufismen (tenang) yang dikembangkan oleh imam Al-Junaid. Sepanjang hidupnya, Al-Qusyairi sangat mementingkan akan pengungkapan dan penjelasan keharmonisan antara sufisme dan syari’ah. Kendatipun demikian, Al-Qusyairi juga berkecimpung secara mendalam dalam pengajian formal ilmu keagamaan terutama hadis. Oleh karena itu, secara tidak langsung mengharuskan Al-Qusyairi bertemu dengan rekan sebayanya, yang bernama Abu Sa’id ibn al-Khayr, yang juga merupakan murid al-Sulami yang mewarisi sufismenya (mabuk), yaitu sufisme yang cenderung kepada pelantunan puisi daripada hadis. Meskipun kedua sufi ini memiliki hubungan yang kurang harmonis, namun tetap keduanya berusaha saling menghormati. Adapun hubungan antara kedua tokoh sufi ini, serupa dengan hubungan antara kedua tokoh sebelumnya yaitu al-Junaid dan al-Hallaj di Baghdad. Meskipun terdapat persoalan dalam hubungan mereka, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi penduduk Naisabur untuk menghadiri kedua majlis tersebut yakni majelis Abu Sa’id dan majelis Al-Qusyairi, bahkan Al-Qusyairi memberikan izin kepada Abu Sa’id untuk memberikan pengajian di zawiyah Al-Qusyairi sekali seminggu.⁴²

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana Al-Qusyairi terkenal dengan keilmuannya, begitu pula ia terkenal dengan sifatnya. Al-Qusyairi dikenal sebagai ulama sufi yang memiliki sifat jujur dan ikhlas dalam membela tasawuf. Komitmen serta ambisinya dalam dunia tasawuf teramat besar. Meskipun Al-Qusyairi juga terkenal sebagai tokoh mutakallim, ahli hadis, hafizh, pengarang dan penyair, ahli bahasa dan sastra, dan ahli kaligrafi, akan tetapi hal inilah yang menjadikan namanya lebih harum, dan lebih terkenal (masyhur) sebagai seorang sufi. Pada kitabnya yang paling utama yaitu Kitab al-Risalah yang telah ditulisnya menjadi titik kemasyhurannya. Adapun kitab Risalah ini merupakan kitab yang menyajikan tulisan akurat dan menyeluruh yang membahas perihal kehidupan, ajaran, dan penerapan tokoh-tokoh terdahulu yang paling otoritatif, serta berisikan pembelaan Al-Qusyairi terhadap penerapan-penerapan sufi yang khas sebagai bentuk penerangan bahwa hakikatnya ajaran kaum sufi itu identik dengan ajaran Ahl Sunnah.

Kendatipun demikian, Al-Qusyairi terhadap para sufi sezamannya tetap melantingkan kecamannya tanpa adanya keseganan, disebabkan perilaku mereka yang bertentangan dengan syari'atnya yaitu kegemaran akan menggunakan pakaian lusuh seperti pakaian yang digunakan orang-orang miskin pada umumnya, padahal perilaku mereka bertentangan dengan cara berpakaian mereka. Oleh sebab itulah, Al-Qusyairi menekankan kepada mereka bahwa kesehatan rohaniah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah, lebih penting dan menjadi hal yang paling utama daripada pakaian lahiriah.⁴³

Al-Qusyairi mengalami empat kali pergantian pemerintahan semasa hidupnya pada periode khalifah Abbasiyah. Secara spesifik, kepemimpinan mereka telah megantarkan bangsa tersebut pada pembentukan secara umum akan tradisi dan situasi sosial budaya, dan secara tidak langsung berkaitan dengan kehidupan Imam Al-Qusyairi. Para penguasa itu diantaranya⁴⁴:

- 1) Abu Al-Qasim Al-Fadhl Al-Mu'ti. Masa pemerintahannya dimulai dari tahun 334 H sampai 363 H. Pada periode ini, di tubuh militer, terjadi pergolakan yang terus-menerus menekan al-Mu'ti untuk meminta kesudian para petinggi untuk membagi wilayah kekuasaan yang pada akhirnya mengakibatkan Baghdad hancur. Huru hara terjadi di setiap kota. Setelah al-Mu'ti menjabat selang kurang dari setahun sebagai khalifah, kekacauan itu semakin memuncak. Penyebab awal rusaknya Irak adalah Sistem pembagian kekuasaan. dan dimasa ini juga, muncul pertikaian antara ras militer Daylam dan militer Turki. Tak lama kemudian, al-Mu'ti mengasingkan diri dan berita pengasingan dirinya tidak terlacak lagi. Hal ini terjadi pada 15 Zulqa'dah 363 H.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mausu'ah Al-Muyassarah Fi Al-Tarikh Al-Islami*, Terj. Zainal Arifin, Hal. 422-429.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Abu Al-Fadhl Abdul Karim Al-Thai. Masa pemerintahannya dimulai pada tahun 363 H hingga 381 H. Pada pemerintahan ini, terjadi perseteruan di kota Baghdad antara Ahl Sunnah dan Syi'ah serta menjadi andil besar dalam menimbulkan kekacauan di daerah tersebut. Terjadi pertumpahan darah dan kebakaran rumah-rumah. Adapun periode ini, terjadi perebutan kekuasaan Baghdad antara Bakhtiyar dan 'Adhud al-Daulah. Dan pada tahun 366 H, kekuasaan tersebut dimenangkan oleh 'Adhud al-Daulah. 'Adhud al-Daulah adalah seorang penguasa yang paling cerdas, sangat berwibawa, dan pandai berpolitik, serta termasuk keluarga Buwaih. Ia wafat pada tahun 372 H. setelah wafat, posisinya dilanjutkan oleh Kalijar al-Marzaban yaitu anaknya. Dalam pemerintahan anaknya tersebut, kekacauan sering kali terjadi. Oleh karena kekuasaan yang diberikan ayahnya tergabung dengan saudaranya yang bernama Syaraf al-Daulah, maka kekuasaan yang diwariskan kepadanya pun menjadi tidak bertahan lama. Kalijar wafat di tahun 379 H. kemudian, ia digantikan oleh Baha al-Daulah Abi Nashr yang merupakan saudara dari Syaraf al-Daulah. Kemudian, Baha al-Daulah menangkap khalifah Abdul Karim al-Thai yang berniat untuk merebut harta kekayaan saudaranya, kemudian melengserkannya. Hal ini terjadi pada tahun 381 H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Abu Al-Abbas Ahmad Al-Qadir. Masa pemerintahannya dimulai pada tahun 381 H sampai 422 H. Keluarga Buwaih mendudukkan Al-Qadir di kursi Khilafah. Namun, Al-Qadir kabur ke kota Baghdad dan mendapat sambutan baik oleh Baha al-Daulah, pada masa al-Thai. Meskipun Al-Qadir menjabat sebagai seorang khalifah, akan tetapi ia tidak mempunyai wewenang dalam pemerintahan sedikitpun, hal ini persis seperti para penguasa pendahulunya pada saat masa kesultanan Bani Buwaih. Sosok Al-Qadir dikenal dengan kedermawanannya, menyenangkan kebajikan, menyeru kebaikan dan mencegah hal-hal kemungkaran, selalu ta'at beragama dan menulis sebuah buku beraliran ahl sunnah wa jama'ah. Ia wafat di tahun 422 H.
- 4) Abu Ja'far Abdullah Al-Qaim. Masa pemerintahannya dimulai tahun 422 H sampai 467 H. Di awal pemerintahannya, kekhalifahan dan kesultanan di Baghdad tengah terpuruk. Setiap sudut kota telah terjadi kekacauan. Selain itu, pertikaian kian sering terjadi antara Daylam dan unsur kesultanan. Hal ini juga terjadi di antara para penguasa Turki yang sudah lama duduk di kekuasaan Baghdad. Namun keanehan muncul di tengah keterpurukan tersebut yang berasal dari sultan terakhir Bani Buwaih bernama Abu Nashr Fanakhsar dimana ia meminta supaya khalifah memberinya gelar al-Malik al-Rahim. Sudah jelas bahwa Khalifah akan menolak permintaannya, akan tetapi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fanakshar berhasil mendapatkan gelar tersebut dengan cara mendesak dan memaksa khalifah untuk memberikannya. Pada akhirnya, Thugril Beg al-Saljuqi menggulingkan pemerintahan Sultan Fanakshar dan dengan jatuhnya Sultan Fanakshar tersebut menjadi tanda runtuhnya periode pemerintahan Bani Buwaih di masa dinasti Abbasiyah.

C Karya Tulis

Al-Qusyairi dalam dunia tulis menulis, memiliki pola yang elegan dan menawan sehingga menuai banyak pujian dari kalangan ulama. Oleh karena itu, Al-Qusyairi meninggalkan banyak karya tulis sebagai berikut:

- 1) *Arba' Rasâil Fî At-Tasawuf*: kitab yang menjelaskan tentang taubat, ungkapan-ungkapan tasawuf beserta maknanya, kumpulan pidato-pidato yang terkenal, dan syair-syair sufi.
- 2) *Ahkam Al-Syari'*: membahas tentang hukum-hukum syari'at (fiqih).
- 3) *Adab Al-Shufiyah*: membahas tentang adab-adab orang sufi.
- 4) *Al-Arba'un Fi Al-Hadis* : kitab ini menjelaskan 40 hadis Rasulullah Saw. yang ia dengar dan dapatkan dari guru pertamanya, yaitu Al-Daqaq, dengan menuai sanad muttashil yaitu sanad yang bersambung sampai kepada nabi Muhammad Saw.
- 5) *Istifadha Al-Muradat*
- 6) *Bulghah Al-Maqasid Fi Al-Tasawuf*: membahas tentang tasawuf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) *Al-Tahbir Fi Al-Tazkir*: kitab ini merupakan karya lengkap dan memiliki tema yang sama.
- 8) *Tartib Al-Suluk Fi Tariqilillahi Ta'ala*: kitab ini adalah salah satu khazanah tasawuf islam dan berisi catatan indah tentang pengalaman pribadi Al-Qusyairi tentang bagaimana para sufi mencapai kebenaran hakiki.
- 9) *Al-Tauhid Al-Nabawi*
- 10) *Al-Taisir Fi Ilmi Al-Tafsir*: kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir yang besar sekaligus kitab pertama yang disusun Al-Qusyairi. Al-Qusyairi menulis kitab tafsir ini pada tahun 410 H/ 1019 M. Ibnu Khalkan, Tajuddin Al-Subki dan Jalaluddin Al-Suyuthi yang merupakan tiga ulama besar mengatakan bahwa “kitab tafsir susunan Al-Qusyairi ini merupakan kitab tafsir yang paling bagus dan jelas”.
- 11) *Al-Jawahir Al-Mantsurah*: membahas tentang ritual, tradisi, dan moral islam.
- 12) *Hayah Al-Arwah Wa Dalil Ila Tariq Al-Islam*
- 13) *Diwan Syi'r*: membahas tentang kumpulan syair-syair Al-Qusyairi
- 14) *Al-Dzikh Wa Al-Dzakir*
- 15) *Al-Risalah Al-Qusyairiyah Fi Ilmi Tasawuf*: merupakan kitab luar biasa yang memaparkan akan perjuangan Al-qusyairi dalam meluruskan paham-paham agama islam utamanya mengenai konsep-konsep tasawuf itu sendiri, akidahnya, pangkal-pangkal spiritual islam, serta pengalaman-pengalaman mistis. Selain itu, dalam kitab ini Al-Qusyairi menuangkan segala pikirannya dan berusaha membongkar serta menata kembali kekeliruan-

kekeliruan itu untuk dikembalikan pada posisi semula. Al-Qusyairi juga dalam kitab ini hampir pada setiap poinnya menguraikan konsep-konsep sufi yang disajikan secara lengkap, utuh dan penuh pesona. Oleh karenanya, figur dan tradisi tasawuf Al-Qusyairi cukup populer di lingkungan masyarakat sunni, bahkan kitab ini banyak dijadikan sumber kajian para sufi generasi sesudahnya.

16) *Sirah Al-Masyayikh*

17) *Syarh Al-Asma'ul Husna*: kitab yang memaparkan hal-hal mengenai 99 nama Allah, disertai pelajaran-pelajaran etis dan spiritual yang diperoleh dari kontemplasi atas nama-nama tersebut.

18) *Syikayatu Ahl al-Sunnah Maa Nalahum Min al-Mihnah*: kitab berisikan penafsiran-penafsiran Al-Qusyairi dalam menegaskan kebenaran yang berhubungan dengan mazhab Asy'ari. Menurut Al-Qusyairi, asy'ariyah merupakan kajian yang amat mendasar mengenai hakikat ruh Islam.

19) *'Uyun Al-Ajwibah Fi Ushul Al-'As'ilah*

20) *Al-Fushul Fi Al-Ushul*

21) *Lathâif Al-Isyârât*: kitab tafsir dengan corak sufinya yang membahas secara lengkap mengenai al-Qur'an. Dan penulisannya di mulai oleh Al-Qusyairi pada tahun 437 H/1045 M.

22) *Al-Luma' Fi Al-I'tiqad*: membahas tentang kilasan yang menceritakan tentang keyakinan ahl as-Sunnah wa al-jama'ah yang berkenaan dengan masalah prinsip tanpa memperpanjang argument.

23) *Majalis Abi Ali Al-Hasan Al-Daqqaq*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24) *Al-Mi'raj*: Dalam kitab ini, Al-Qusyairi membahas hakikat dan makna mi'raj nabi Muhammad Saw. dan juga membahas tentang pengklaiman bahwa para auliya menempuh mi'rajnya sendiri.

25) *Al-Munajat*

26) *Mansur Al-Khitab Fi Syuhud Al-Bab*

27) *Naskh Al-Hadis Wa Mansukh*

28) *Nahw Al-Qulub Al-Shagir*: membahas tentang kaedah-kaedah ilmu nahwu dan shorof.

29) *Nahw Al-Qulub Al-Kabir*: berisi tentang percakapan menyenangkan untuk memulai tatanan bahasa arab menuju kerinduan dan rasa cinta ilahi.

30) *Nukatu Ulin Nuha*

D. Tafsir *Lathâif Al-Isyârât*

Nama lengkap tafsir Al-Qusyairi yang kedua ini adalah tafsir *Lathâif Al-Isyârât*. Kitab yang berjumlah tiga jilid tersebut dicetak untuk pertama kalinya oleh penerbit Ha'ayah al- Misriyyah Kairo. Selanjutnya, pada tahun 1390 H, untuk kedua kalinya kitab tafsir ini dicetak di Kairo oleh penerbit Dar al-Kutub al-'Arabiyah, yang kemudian ditahqiq oleh Dr. Ibrahim Basyuni. Sebelum menyusun kitab tafsir *lathâif al-Isyârât* ini, Al-Qusyairi terlebih dahulu menyusun kitab tafsir *Taysîr Fî Al-Tafsir* dengan menggunakan metode yang persis seperti metode para Mufassir ahl sunnah sebelumnya. Setelah selesai Menyusun kitab tafsir yang pertama tersebut, lalu Al-Qusyairi mulai menyusun kitab tafsir *lathâif al-Isyârât* yang ia susun dengan menggunakan pendekatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tasawuf. Meskipun menggunakan pendekatan tawasuf, akan tetapi dari segi metode yang digunakan, dalam menyusun kitab tafsir ini Al-Qusyairi menggunakan metode yang berbeda dengan tafsir sufi lainnya. Dalam kitab tafsir lathâif al-Isyârât ini, Al-Qusyairi berhasil memadukan antara dua potensi, yaitu potensi qalbu dan akal, hingga pada akhirnya kitab ini menjadi mudah dipahami karena Al-Qusyairi menggunakan redaksi-redaksi sederhana, jelas dan sangat ringkas dalam penulisannya.⁴⁵

Diberi nama lathâif al-Isyârât disebabkan orang-orang sufi biasa menggunakan kata isyarat sebagai bahasa bagi pecinta kepada yang dicintai, bahkan kata isyarat akan membawa kepada bentuk penyanjungan kepada yang dituju, meskipun tidak dengan menggunakan bahasa verbal. Karna pada hakikatnya, bahasa pada umumnya tidaklah bisa menggantikan rasa cinta yang begitu mendalam dari diri seorang pecinta kepada yang dicintainya. Hal tersebut terjadi karena banyak rahasia yang terkandung diantara firman-firman Allah Swt, dan hanya bisa disingkap melalui pendekatan kaum sufi saja. Kitab lathâif al-Isyârât karya Al-Qusyairi berbeda dari kitab-kitab tafsir pada umumnya dimana hanya berpegang pada intensitas bahasa saja dan bermacam-macam ilmu yang memang biasa dibutuhkan oleh seorang Mufasssir. Akan tetapi disini, yakni dalam kitab ini Al-Qusyairi mampu menyibak rahasia dibalik makna kata yang menyentuh perasaan setiap pembacanya⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, (Teheran: Al-Tsaqafah Al-Irsyad Al-Islami, 1212 H), Hal. 604.

⁴⁶ A. Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2013), Hal. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam muqaddimahny pada kitab tafsir lathâif al-Isyârât ini, Al-Qusyairi memaparkan metode-metode yang dipakai dalam menafsirkan firman-firman Allah tersebut. Terdapat dua metode yang digunakan Al-Qusyairi, antara lain: metode *pertama*, mengutip perkataan, penafsiran atau kaedah-kaedah dari orang-orang shaleh dan diyakini sebagai orang suci atau para wali-wali Allah Swt. Al-Qusyairi dapat melakukannya dengan cara mendengar langsung dari guru-gurunya tersebut. Metode *kedua*, interpretasi Al-Qusyairi terhadap firman-firman Allah dalam al-Qur'an dengan mengambil bantuan dari ilmu-ilmu tasawuf yang telah ia kuasai.⁴⁷

Al-Qusyairi menguraikan isyarat-isyarat al-Qur'an dalam kitab lathâif al-Isyârât nya dengan interpretasi ahli ma'rifat. Bukan hanya dari segi perkataan, tetapi juga diambil dari segi kaedah-kaedah yang mereka buat. Al-Qusyairi telah menyusun kitab tafsir ini dengan kedua metode tersebut, beserta menggunakan gaya ringkas, singkat agar tidak membosankan para pembaca dengan tetap berharap kepada ridha Allah Swt.⁴⁸

Adapun karakteristik penafsiran Al-Qusyairi dalam kitab lathâif al-Isyârât sebagai berikut:

- Kitab lathâif al-Isyârât ini memuat isyarat-isyarat al-Qur'an dengan memasukkan interpretasi ahli ma'rifat, dan bukan hanya dari perkataan mereka tetapi juga mengambil kaedah-kaedah yang mereka buat. Maksudnya adalah isyarat disini merupakan bentuk interpretasi hikmah

⁴⁷ Al-Qusyairi, *Lathâif Al-Isyarat*, Hal. 5.

⁴⁸ Mani' Abdul Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara yang halus berdasarkan pemahaman hakikat yang sebenarnya. Adapun pemahaman ini bisa dimiliki setelah seseorang melaksanakan mujaadalah dengan tetap berpegang teguh kepada karunia Allah Swt.⁴⁹

- Kitab lathâif al-Isyârât ini sepenuhnya merupakan kita yang ditafsirkan dengan cara isyari yaitu pengungkapan makna ibarah, namun berbeda dengan tafsir karya al-Alusi yaitu *Ruh al-Ma'ani* yang menggunakan perpaduan antara isyari dan kebahasaan dan tidak semuanya ia tafsirkan dengan isyari.⁵⁰
- Aliran teologi Al-Qusyairi adalah sunni yang menolak mujassimah (penyamaan), yaitu sebuah paham yang secara tidak langsung telah menyamakan Allah Swt dengan makhluk dan menjismkan Allah Swt.⁵¹

Kemudian, bentuk sistematika penafsiran lathâif al-Isyârât, antara lain:

- Memaparkan penjelasan tentang keutamaan surat terlebih dahulu sebelum menguraikan ayat per ayat.
- Menyuguhkan dalam setiap penjabarannya dengan kesan sufi yang sangat mendalam.
- Al-Qusyairi meninggalkan seputar perdebatan yang ada dalam hal tersebut, dalam mengkaji lafazh basmallah.

⁴⁹ Al-Qusyairi, *Lathaiif Al-Isyarat*, H. 5.

⁵⁰ Kodirun, *Lathaiif Al-Isyarat* (Telaah Atas Metode Penafsiran Seorang Sufi Terhadap Al-Qur'an), Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Iain Sunan Kalijaga, 2001, H. 70.

⁵¹ Abbas Arfan, *Ayat-Ayat Kauniyah*, (Malang: Uin Malang Press, 2009), Hal. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Qusyairi selalu memasukkan aspek bahasa sebelum menjelaskan tafsir al-Qur'an dari sisi tasawufnya.
- Selalu melakukan panduan antara semangat fiqh dan tasawuf.

E. Pendapat Para Ulama Terhadap Al-Qusyairi

Berbicara tentang Al-Qusyairi tentunya tak kan pernah lepas dari penilaian para sejarawan muslim ataupun para ulama tentangnya, diantaranya:

1. Imam Adz-Dzahabi dalam kitabnya yang masyhur, yaitu *siyar a'lam an-Nubala*,⁵² mengatakan:

الإِمَامُ، الرَّاهِدُ، الْقُدْوَةُ، الأُسْتَاذُ، أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنِ هَوَازِنِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ
 بْنِ طَلْحَةَ الْقُشَيْرِيِّ، الْخُرَاسَانِيُّ، النَّيْسَابُورِيُّ، الشَّافِعِيُّ، الصُّوفِيُّ، الْمُفَسِّرُ، صَاحِبُ
 الرِّسَالَةِ.

Terjemahan: “Seorang imam yang zahid, qudwah (panutan), ustadz Abul Qasim Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Thalhah Al-Qusyairi al-Khurasani an-Naisaburi, asy-Syafi'i, ash-Shufi, al-Mufassir, penulis kitab ar-Risalah.”

وَتَفَقَّهَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الطُّوسِيِّ، وَالْأُسْتَاذِ أَبِي إِسْحَاقَ الْإِسْفَرَايِينِي،

وَأَبْنِ فُورِكَ. وَتَقَدَّمَ فِي الْأَصُولِ وَالْفُرُوعِ

⁵² Al-Dzahabi, *Siyar A'lam Al-Nubala*, (Kairo: Daar Al-Hadis), Juz 23, Hal.206-2011

Terjemahan: “*Beliau mendalami ilmu fiqh (din) kepada Abu Bakr Muhammad bin Abu Bakr Ath-Thusi, Ustadz Abu Ishaq Al-Isfirayini dan Ibnu Furak. Beliau unggul dalam bidang ushul (ilmu-ilmu pokok) dan furu’ (ilmu-ilmu cabang).*”

Ibnu Khallikan berkata: “Dahulu Abul Qasim adalah seorang yang sangat berilmu dalam bidang fiqh, tafsir, hadits, ushul, adab (sastra), syair dan karya tulis. Beliau menulis kitab at-Tafsir al-Kabir, salah satu kitab tafsir terbaik. Beliau juga menulis kitab ar-Risalah yang berisi tentang tokoh-tokoh Tarekat. Beliau pernah pergi haji bersama Imam Abu Muhammad al-Juwaini dan Imam Abu Bakr al-Baihaqi.”⁵³

Imam adz-Dzahabi menceritakan tentang masa lalu Imam Al-Qusyairi bahwa ia bergabung dengan halaqoh Ath-Thusi, kemudian berpindah ke majelis Ibnu Furak. Sehingga dari situ beliau mahir dalam ilmu kalam. Beliau juga mulazamah dengan Ustadz Abu Ishaq. Selain itu, ia juga mengkaji kitab-kitab karangan Ibnul Baqillani hingga pada akhirnya beliau menjadi rujukan Syaikh di Khurasan dalam masalah Tasawuf dan memiliki banyak murid.⁵⁴

Tidak sampai disitu saja, Imam Al-Qusyairi juga dikenal sebagai pembimbing tarekat yang luar biasa dan seorang murabbi yang terkenal. Tak hanya dalam keilmuwan, tapi Imam adz-Dzahabi juga memuji kehebatan beliau dalam masalah nasehat, adalah:

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَكَانَ عَدِيمَ النَّظِيرِ فِي السَّلُوكِ وَالتَّذْكَيرِ، لَطِيفَ الْعِبَارَةِ، طَيِّبَ الْأَخْلَاقِ، غَوَّاصاً عَلَى

الْمَعَانِي

Terjemahan: “Beliau tiada tandingannya dalam masalah suluk (akhlak) dan tadzkir (nasehat). Beliau adalah sosok yang lembut kata-katanya, luhur budi pekertinya, serta pakar dalam menyelami makna-makna.”⁵⁵

2. Abu Sa’d as-Sam’ani mengatakan: “Ustadz Abul Qasim belum pernah tertandingi dalam hal kesempurnaan dan kehebatannya. Beliau mampu menggabungkan antara Syariat dan Hakikat.” Syariat adalah ilmu dzohir (tampak) sedangkan Hakikat adalah ilmu bathin (tak tampak).⁵⁶

3. Imam Abu Bakr Al-Khathib berkata⁵⁷:

“Kami dahulu menulis dari beliau. Beliau adalah seorang yang tsiqoh (terpercaya), indah nasehatnya, manis isyaratnya. Beliau dalam masalah ushul (akidah) mengikuti madzhab Al-Asy’ari, sedangkan dalam masalah furu’ (fiqih) mengikuti madzhab Asy-Syafi’i.”

Bahkan Abu Bakr Al-Bakharzi mengatakan:

“Beliau (Imam Al-Qusyairi) mahir dalam ilmu kalam sesuai madzhab Abul Hasan Al-Asy’ari. Dalam masalah wawasan keilmuan, beliau keluar dari batasan manusia. Kalimat-kalimatnya bari para penuntut ilmu merupakan faedah. Mimbar beliau bagi para peniti jalan akhirat ibarat bantal.”

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

Kesholehan Imam Al-Qusyairi bukan hanya dirasakan oleh manusia saja. Bahkan hewan pun merasakan efek kesholehan tersebut.

4. Al-Muayyad dalam kitab Tarikhnya menulis:

“Syekh Abul Qasim pernah diberi hadiah seekor kuda. Beliau mengendarai kuda tersebut sekitar dua puluh tahun lamanya. Ketika beliau wafat, kuda itu tidak mau makan. Seminggu berikutnya kuda itu pun mati.”⁵⁸

5. Abu Wafa Al-Ghanimi Al-Taftazani berkata: Al-Qusyairi adalah seorang tokoh paling penting dalam dunia tasawuf. Dua buah karyanya yaitu lathâif al-Isyârât dan risalah Al-Qusyairiyah menjadi sebuah karya yang dijadikan induk kajian keilmuan tasawuf.⁵⁹

6. Abu Hasan Al-Bakharji memberikan pujian kepada Al-Qusyairi. ia menuliskan biografi Al-Qusyairi dalam karangannya yaitu *Damyah al-Qashr wa 'Usrah Ahl al- Ashr*, dan mengatakan bahwa: “Sesungguhnya Al-Qusyairi telah menggabungkan berbagai macam kebaikan dalam dirinya. Hampir tiada kekurangan nilai yang terdapat pada dirinya. Kalaulah ia memacak cadas yang keras dengan suara peringatannya yang lantang, niscaya cadas itu akan meleleh. Dan kalaulah di majelis zikirnya iblis diikat, maka pastilah taubat disisi iblis itu. Bicaranya yang fasih dan jelas, komplet dengan logika yang tajam. Ia mahir dalam bicara soal ilmu kalam bermazhab Asy'ari. Adapun keluasaan ilmu yang dimilikinya, melampaui batas yang dimiliki oleh manusia biasa lainnya. T tutur katanya penuh akan

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Abu al-Wafa al-Ghanami al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Terjemahan Ahmad Rofi Ustmani, (Bandung: Pustaka, 2008), Hal.176.

hikmah dan faedah bagi orang yang mendengarnya. Pada kalangan 'arifin yaitu para ahli makrifat, ia adalah seorang panutan yang sangat diteladani. Apabila ia berada di tengah-tengah para guru sufi, maka ia akan terlihat menonjol. Mereka semua mengakui akan keutamaannya dan kedekatannya dengan al-Haqq. Mereka begitu merasa kecil dihadapannya, menundukkan diri mereka kepadanya seraya mengharap limpahan ilmu dan pengetahuan darinya. Kemudian, mereka duduk mengelilinginya sambil bersimpuh, meresapi tiap tutur kata yang diucapkannya. Terkadang mereka menegadah memandang wajahnya. ia juga mempunyai sya'ir yang merupakan mahkota keindahan kata-kata dan kemuliaan perilakunya".⁶⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁰ Al-Qusyairi, *Lathaif Al-Isyarat*, Hal. 3-4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian

Metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang termasuk dalam bagian dari mempelajari bagaimana strategi kerja dalam mencari kebenaran⁶¹. Adapun metode merupakan sebuah strategi atau suatu mekanisme untuk mengidentifikasi suatu hal dengan menggunakan langkah-langkah sistematis.⁶²

Sebuah penelitian dapat diartikan sebagai ikhtiar dan kesungguhan dalam menghimpun ilmu pengetahuan (*knowledge*) serta membangun suatu ilmu (*science*). Dimana penghimpunan tersebut dengan menggunakan metode atau teknik tertentu sesuai dengan mekanisme yang sistematis. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah teknik dalam mengemukakan hal secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.⁶³

Dalam sebuah penelitian, ada cara yang dapat diperoleh untuk mengumpulkan data yang biasa disebut sebagai metode pengumpulan data.⁶⁴

Pada dasarnya, metodologi memuat sebuah arti atau amanat yang lebih luas. Bertaut prosedur atau mekanisme serta cara melaksanakan verifikasi yang diperlukan dengan tujuan sebagai pemecah atau menjawab masalah penelitian.

⁶¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 1v*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Hal. 5

⁶² Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandâr Maju, 2002), Hal. 25

⁶³ *Ibid.*, Hal.30

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), Hal. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun metodologi penelitian sangat berperan dalam menentukan daya upaya penghimpunan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.⁶⁵

B. Fungsi Metode Penelitian

Metodologi penelitian mempunyai manfaat signifikan dalam merelease research informasi atau data yang dibutuhkan guna memecahkan berbagai persoalan dengan tujuan dapat memberikan jawaban atau solusi atas masalah yang diteliti. Sebagaimana Soehartono berpendapat bahwa, “*metode penelitian merupakan sebuah strategi atau cara menyeluruh untuk mendapatkan serta memperoleh data yang dibutuhkan.*”⁶⁶

Dari pemaparan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipetik kesimpulan bahwa sesungguhnya metodologi penelitian memiliki kegunaan yang sangat dibutuhkan untuk menentukan metode atau teknik yang disusun secara teratur. Kemudian, metode ini digunakan oleh tiap peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek dan objek yang diteliti.

Lebih baik lagi apabila metodologi penelitian tersebut disesuaikan dengan subjek atau objek penelitian. Jika metodologi yang digunakan tidak sesuai dalam melakukan penelitian, maka secara otomatis akan mendatangkan kerancuan hingga menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tidak valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan pada akhirnya. Sebagai gambaran

⁶⁵ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), Hal. 16

⁶⁶ Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya.* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari metode penelitian yang tidak tepat dalam melakukan penelitian dapat kita lihat dari ilustrasi berikut ini : diibaratkan seperti orang yang menebang pohon kayu jati dengan menggunakan pisau lipat atau orang yang memotong bika Ambon dengan menggunakan kapak. Beginilah hal yang tidak tepat dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, metode pengumpulan data merupakan cara yang dikenal untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian.⁶⁷

Metodologi memuat makna atau pesan yang lebih luas terkait mekanisme dan cara melakukan verifikasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah penelitian. Metodologi penelitian memiliki peran penting dalam menentukan daya upaya penghimpunan data yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁸

Nashruddin Baidan berpendapat mengenai kajian tafsir dan mengatakan bahwa metodologi tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu substansi yang tidak terpisahkan dari ilmu tafsir. Pemaparan di atas menyimpulkan bahwa metodologi tafsir berperan sebagai media atau jalan yang harus ditempuh jika ingin mencapai tujuan suatu penafsiran (corak penafsiran). Dalam artian, tanpa menggunakan suatu metode tafsir, maka apapun bentuk penafsirannya baik *ma'tsur* ataupun *ra'yi*, tidak akan dapat mencapai salah satu corak penafsiran. Oleh karena itu, peneliti secara tidak langsung dituntut untuk menguasai ilmu metodologi penafsiran (metodologi tafsir).⁶⁹

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 126.

⁶⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), Hal. 16

⁶⁹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hal. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun *metode analisis* adalah metodologi penafsiran yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebuah metode dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerangkan seluruh aspek dan memaparkan setiap makna-maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir. Metode yang digunakan merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk menguraikan makna al-Qur'an ayat demi ayat, dan surah demi surah sesuai urutannya. Berbagai aspek yang terkandung dalam metodologi tafsir tersebut meliputi definisi kosa kata, kalimat, latar belakang turunnya ayat, munasabat yaitu keterkaitannya dengan ayat-ayat lainnya, serta pendapat-pendapat terkait ayat-ayat tersebut yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in dan ahli tafsir lainnya. Adapun dari segi penalaran ciri-ciri metode analisisnya, para mufassir berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh.⁷⁰

Dengan demikian, penulis akan menyajikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Merupakan suatu penelitian kualitatif, berupa sebuah prosedur atau langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif. Biasanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹Data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan dan memberikan penafsiran, tidak perlu menggunakan angka atau rumus

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal.36

statistik. cukup dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang digali dari buku atau literatur.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih mengkonsentrasikan diri pada penelitian *literer* atau *Library Research*, yaitu penelitian dengan langkah mengumpulkan data-data dan membedah buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sifat penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu *deskriptif analisis*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memanasifestasikan sesuatu dengan jelas, factual, sistematis, dan akurat serta mengutarakan fenomena yang diteliti.⁷²

Adapun penelitian deskriptif ini berperan sebagai mengeksplorasi, menggambarkan, yang bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, Penulis berusaha menerangkan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Adapun data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat-kalimat yang mudah difahami.⁷³

Selanjutnya, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, karena dalam penelitian ini, penulis akan membahas secara mendetail penafsiran Al-Qusyairi terhadap kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82. *Content analysis* merupakan serangkaian penelitian yang

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2009), Hal. 29

⁷³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat membahas secara rinci isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.⁷⁴

2. Subjek Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwan subjek penelitian ini berdasarkan pada ayat al-Qur'an mengenai kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir perspektif Al-Qusyairi dalam tafsirnya yakni lathâif al-Isyârât dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82.

3. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini merupakan pokok utama dimana data dapat diperoleh.⁷⁵ Penulis mengambil data yang relevan dengan pembahasan yang penulis teliti dari beberapa tulisan. Baik dalam bentuk arsip, pendapat, buku teori, hukum, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan erat dengan masalah penelitian. Kemudian, sumber data dari penelitian berasal dari data pustaka yaitu jenis data yang diperoleh dari buku-buku atau karya ilmiah yang ada keterkaitannya dengan permasalahan dari persoalan diatas. Adapun sumber data yang penulis kumpulkan tersebut terdiri dari: sumber data primer, sekunder, dan tersier.

⁷⁴ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2009), Hal. 165

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal. 129

Data primer ialah sekumpulan data yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.⁷⁶ Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni tulisan-tulisan tentang sosok Al-Qusyairi dalam karyanya tafsir *Lathâif al-Isyârât*. Maka yang termasuk data primer penulis disini yakni *Lathâif al-Isyârât*, serta dari mufasssir lainnya baik dari tafsir-tafsir klasik maupun yang kontemporer yang mana penulis gunakan sebagai perbandingan syarah ayat atau makna ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 serta yang sesuai dengan topik pembahasan dan kondisi yang terjadi saat ini.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Di antaranya adalah:

- a. *Al-Jami' Al-Shahih*, karya Muhammad bin Ismail al-Bukhari, terbitan Dâr Al-Ma'rifah, Beirut.
- b. *Mabahits Fi 'Ulum Al-qur'an*, karya Syekh Manna' Al-Qatthan, terbitan Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- c. *Al Madkhaf Li Dirasah Al-Qur'an Wa Al-Sunnah Wa Al-Ulum Al-Islamiyah*, karya Sya'bah Muhammad Ismail, terbitan Al-Anshar, Cairo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁶ Surnadi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, karya Imam Al-Suyuthi, terbitan Al-Amanat Al-Ammah, Madinah Al-Munawwarah.
- e. *Asbab al-Nuzul*, karya Muhammad bin Ali al-Wahidi, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, Beirut.
- f. *Asbab al-Nuzul*, karya Al-Suyuthi. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an* terjemahan Andi Muhammad Syahril terbitan Pustaka al-Kautsar, Jakarta.
- g. *Dilemma Hukum Dalam Kisah Pembunuh Gulam Oleh Khidir Dalam Surah Al-Kahfi*, karya Kairul Anam.
- h. *Pembunuhan Dalam Perpspektif Hukum Islam*, karya Imaning Yusuf.

Serta sumber-sumber sekunder lainnya yang membahas ulumul Qur'an khususnya yang membicarakan ayat-ayat yang terkait dengan kisah-kisah Nabi Musa dan Khidir dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

Data tersier adalah data penunjang atau penopang dari kedua data primer dan sekunder di atas. Kemudian, data ini dapat penulis peroleh dari berbagai data yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, seperti: kamus, ulumul qur'an, ensiklopedia, qawaid tafsir, ushul tafsir, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah teknik yang selalu digunakan dalam mengumpulkan, mengambil, menghimpun, ataupun menjaring data penelitian.⁷⁷Metode pengumpulan data ini dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar untuk mengumpulkan data.⁷⁸

Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersifat *maudhu'i*. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari sumber-sumbernya, artinya penulis akan mengumpulkan bahan tertulis seperti berita yang ada di media, surat menyurat, notulensi rapat, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.⁷⁹

Dalam hal ini, penulis menggunakan pengumpulan data berupa literatur pustaka yang terkait dengan tema penelitian. Langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menetapkan di awal tentang masalah/topik (tema) yang akan dikaji. Pada proses penetapan masalah ini, peneliti akan merujuk pada sejumlah buku-buku dan tulisan-tulisan tentang Al-Qusyairi terutama pada penafsiran-penafsirannya mengenai kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

⁷⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014), Hal. 14

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* Hal. 222.

⁷⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penulis akan menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pembahasan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.
- c. Mengkaji literatur tentang Al-Qusyairi secara umum, lalu fokus dengan penafsirannya pada pembahasan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.
- d. Menyusun setiap pembahasan dalam konteks bab dan sub bab.
- e. Menyuguhkan penafsiran Al-Qusyairi dalam tafsirnya yaitu lathâif al-Isyârât. Adapun dalam pemaparan penafsiran tersebut, penulis akan menyuguhkan penafsiran satu persatu ayat-ayat tersebut berdasarkan kandungan ayat pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.
- f. Pembahasan akan dilengkapi dengan hadis Nabi. Sehingga penjelasannya menjadi lebih jelas lagi sempurna.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara sistematis dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, antara *Muallaq* dan *Muqayyad*, atau ayat-ayat yang kelihatannya kontradiksi, sehingga semua bertemu dalam satu muara sehingga tidak ada pemaksaan dalam penafsiran.⁸⁰

5. Metode Analisis Data

⁸⁰ Farmawi Al, Abd Al-Hayy, *Al Bidayah Fi Al-Tafsir Al Maudhu 'I*, (Kairo: Mathba'ah Al-Hadhrâh Al-Arabiyyah, 1977), Hal. 45-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode analisis data merupakan suatu Langkah sistematis yang bertujuan menentukan bagian-bagian yang saling terkait antara bagian satu dengan keseluruhan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi⁸¹. Proses analisis data ini yaitu suatu proses pemilihan dari beberapa sumber referensi maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.⁸²

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data ini sangat diperlukan oleh penulis agar dapat mengembangkan setiap bagian pokok permasalahan dan sebagai titik banding yang kontras dengan harapan dapat menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya. Metode maudhu'i penulis gunakan untuk membahas kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi {18}: 60-82 menurut pendapat Al-Qusyairi serta karya tafsir-tafsir yang telah ada sebagai pengait dan perbandingan yang digunakan untuk menafsirkan ayat- ayat tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam tesis ini yang bertujuan memberikan deskripsi mengenai topik penelitian yang dibahas berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penulis disini dapat mendeskripsikan dan membahas penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah perjalanan Nabi Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an.

⁸¹ *Ibid.*, Hal. 175-176

⁸² Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian...* Hal.166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapat Al-Qusyairi tentang kisah nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Tafsir *Lathaif Al-Isyarat* adalah bahwa kisah ini mengandung banyak pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter (akhlak). Banyak makna-makna tersirat yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. perintah untuk belajar sangatlah jelas dicantumkan, sebab memperoleh ilmu itu sangatlah penting supaya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, makna yang terkandung dalam kisah ini berupa penguat dari adanya kewajiban mencari ilmu.
2. Latar belakang pemikiran Al-Qusyairi ini tentu tidak lepas dari lingkungan, budaya, sosial-politik hingga latar belakang keilmuan beliau. Hidup dimasa pemerintahan dan situasi serta kondisi tidak berpihak kepada kepentingan rakyat sehingga secara tidak langsung menjadi pengaruh bagi pertumbuhan jiwa Al-Qusyairi untuk belajar ilmu pengetahuan. Abû ‘Ali al-Daqqâq menjadi sosok guru tasawuf yang paling berpengaruh dalam kehidupan, pembentukan karakter dan pemikiran Al-Qusyairi karena tasawuf pada masanya mulai menyimpang dari perkembangannya yang pertama, baik dari segi akidah atau dari segi-segi moral dan tingkah laku. Oleh karena itu, Al-

Qusyairi sebagai mufassir sufi menjadikan media takwil sebagai ide kreatif dalam mempertemukan gagasan tasawuf dan psikologi dalam satu rumah, yaitu tafsir sufi melalui simbol-simbol bahasa dan sastra. Penafsiran al- Qusyairi dalam *Lathaa'if al-Isyarat* membuka cakrawala gagasan simbiosis psikologi, tasawuf, dan sastra dalam satu rumah besar, yaitu tafsir sufi. Melalui bahasa sastra yang sarat kondisi jiwa, Al-Qusyairi menafsirkan al- Quran dengan pendekatan tasawuf. Dia mencoba mengaplikasikan konsep-konsep tasawuf yang tersebar dalam berbagai karyanya untuk menjadi model penafsiran ayat Al-Qur'an. Konsep *maqamaat* dan *ahwaal* (keadaan) menjadi inti penafsirannya dalam mengungkap pengalaman kejiwaan sufistik. Selain itu, terbukti dari beberapa penafsiran beliau yang mencoba memadukan potensi *qalbu* dan akal. Hal tersebut juga mengungkapkan secara tidak langsung bahwa tasawuf yang dimiliki oleh Al-Qusyairi lebih mengarah kepada tasawuf akhlaki yaitu tasawuf yang mengarah kepada teori-teori perilaku.

3. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82, antara lain: semangat dalam menuntut ilmu sebab memperoleh ilmu itu sangatlah penting agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, kewajiban mencari ilmu, sabar karna dalam belajar seseorang haruslah bersabar, berniat hanya karena Allah bertujuan agar tidak ada pamrih dalam melaksanakan segala aktifitas belajar supaya tercapai tujuan yaitu untuk dapat lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendekatkan diri kepada Allah, tawadu' dan sopan santun dan husnudzon dikarenakan guru memang menunjukkan banyak hal yang belum diketahui murid, terkadang hal itu bertentangan dengan prinsip sang murid, padahal ada kebaikan dibalik keterangan guru.

Dengan demikian tafsir *Lathaif Al-Isyarat* perlu untuk diaplikasikan umat manusia sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt karena dalam tafsir tersebut memberikan *tarbiyah ruhaniyah* bagi pembacanya.

B. Saran

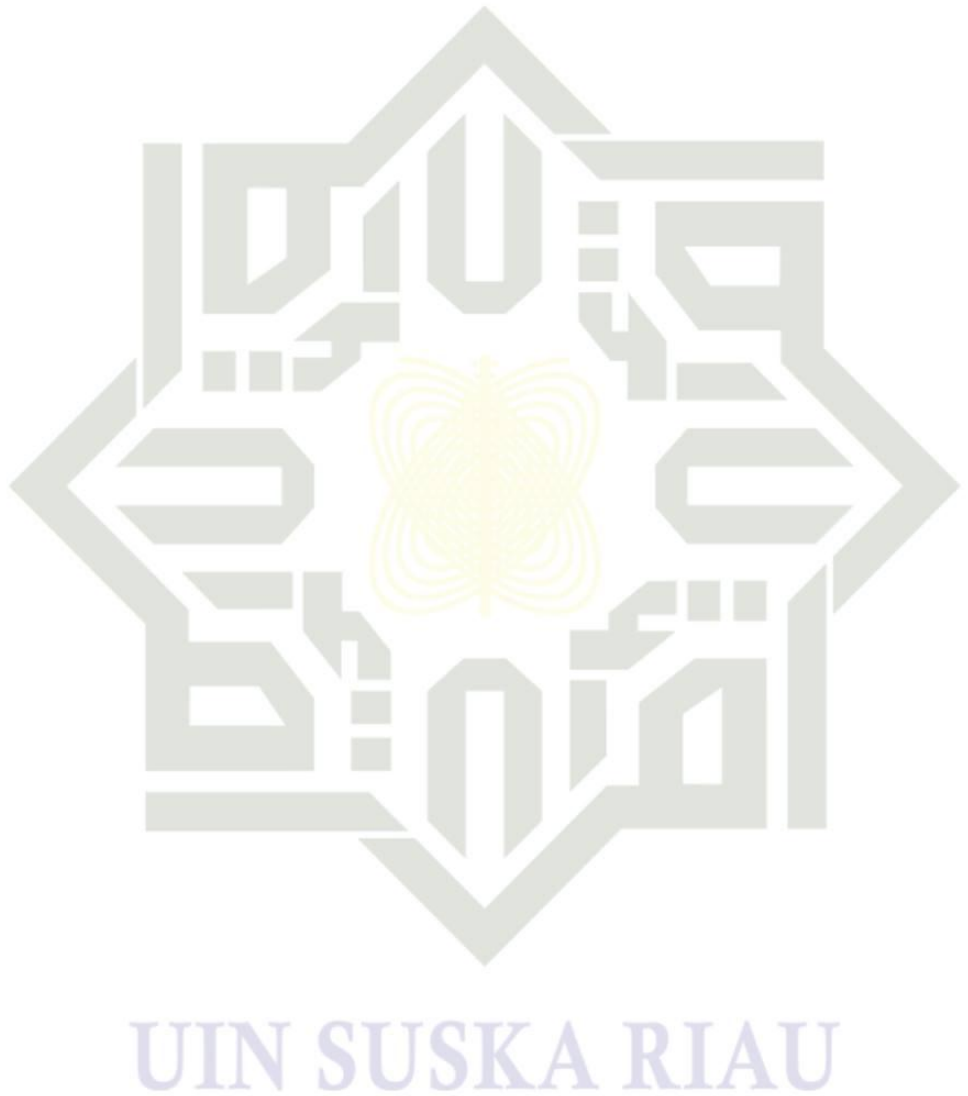
Dari penelitian ini, penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya dan dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Maka untuk dapat mengeksplorasi kajian ini lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komprehensif.

Semoga dengan tulisan ini juga kita dapat menjauhi sifat fanatisme dalam sebuah pemikiran dan menjauhi sifat berputus asa dari rahmat Allah swt dengan tetap selalu berusaha (*ikhtiar*) dan berdo'a tanpa mencari jalan pintas dengan mempercayai jin, jimat-jimat dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya hanya kepada Allah hamba serahkan segala urusan, semoga penelitian ini menambah catatan kebaikan dan berguna kepada masyarakat. Aamiin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Wahab, Tajuddin. 1413. *Tabaqat Al-Syafi'iyah Al-Kubra*. Kairo: Dar Ihya Al- Kutub

Abi Al-Husain, Ahmad Bin Faris Bin Zakaria. 1970. *Maqayis Al-Lughah*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi.

Abu Al-Abbas Syamsuddin. 1990. *Wafayah Al-'Ayan*. Beirut: Dar Al-Shadr.

Arizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv. Pustaka Setia, Bandung.

A Husnul Hakim. 2013. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an.

Al-Adnarwi, Ahmad Bin Muhammad. 1997. *Tabaqat Al-Mufassirin*. Madinah: Maktabah Al-'Ulum Wa Al-Hukum.

Ali Iyazi, Muhammad. *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*. Teheran: Al-Tsaqafah Al-Irsyad Al-Islami.

Amin Syukur Dan Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arfan, Abbas. 2009. *Ayat-Ayat Kauniyah*. Malang: Uin Malang Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Al-Bagdadi, Abdurrahma. 1988. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an, Alih Bahasa Abu Laila Dan Muhammad Thohir*. Bandung: Pt Al-Ma'arif.
- Al-Bagdadi, Abu Bakr Khatib. 2001. *Târikh Baghdâd Wa Dzuyuluh*. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islamiy.
- Baidan, Nashruddin. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, Edi. 1999. *Mencari Format Baru Penafsiran di Indonesia: Telaah Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab*. Bandung: Mizan.
- Basyuniy, Ibrahim. 2000. *Madkhal Tafsir Lathâif Al-Isyârât*. Mesir: Al-Haiiah Al-Mishriyyah Al- ‘Ammah Lilkitab.
- . 1971. *Pengantar Lathaif Al-Isyarat Oleh Al-Qusyairi*. Mesir: Al-Hayyah Al-Misriyyah Al-Ammah Li Al-Kitab.
- Barchardt, Titus. 1994. *Mengenal Ajaran Tasawuf, Terj. Bachtiar Efendi Dan Azyumardi Azra*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Dawudi, Muhammad Bin Ahmad. *Tabaqat Al-Mufasssirin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Dewan Redaksi. 1994. *Suplemen Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru.
- Dalal, Abdul. 1990. *Urgensi Tafsir Maudu'i Pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dhahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*,. Dar Al-Kutub al-Hadithah.
- Dzahabiy, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman. 1985. *Siyaru A'lam Al-Nubala*. Beirut: Muassasah Al-Risalah.
- . 1993. *Tarikh Al-Islam Wa Wuffiyat Al-Masyâhir Wa Al-A'lâm*. Beirut: Dâr al-Kutub Al-'Arabiy.
- Effendi, Djohan. 2012. *Pesan-Pesan Al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*. Jakarta: Serambi Ilmu Nusantara.
- Farmawi Al, Abd Al-Hayy. 1977. *Al Bidayah Fi Al-Tafsir Al Maudhu 'I*. Kairo: Mathba'ah Al-Hadhrh Al-Arabiyyah.
- . 2002. *Metode Tafsir dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fazlur. 1997. *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka.
- Gasman, Islah. 2003. *Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju.
- Hanafi, Ahmad. 1984. *Segi-Segi Kesustraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutic*. Jakarta: Paramadina.
- Howard M. Frederspiel. 1996. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kahmad, Dadang. 2002. *Tarekat Dalam Masyarakat Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*. Bandung : Syigma.
- Lasin, Musa Syahrin. *Al-Laail Fi Ulum Al-Qur'an*. Darusy Syuruq : Tt.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. 2000. *Manâhij Al-Mufasssirîn*. Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriy.
- . 1989. *Muqaddimah Al-Risâlah Al-Qusyairiyah*. Kairo: Dar Al-Sya'bi.
- Mandzur, Ibnu. 2003. *Lisanu al-Araby*. Kairo: Dar al-Hadîst. Jilid VI.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Mir Vahuddin. 1993. *Tasawuf Dalam Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Munawar, Said Agil Husein. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Munawwir, Fajrul. 2005. *Pendekatan Kajian Tafsir*. Dalam M. Al-Fatih Suryadilaga (Dkk). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Teras.
- M Faisol. Maret 2017. *Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an*. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11. No. 2.
- Muhadjir, Neong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Iv*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Mustaqim, Abdul. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nana Sudjana Dan Ibrahim. 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafat Dan Mistisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nur Faizin M. 2011. *10 Tema Kontroversial 'Ulumul Qur'an*. Kediri: Azhar Risalah.
- Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh. 2014. *Al-Mausu'ah Al-Muyassarah Fi Al-Tarikh Al-Islami*, Terj. Zainal Arifin. Jakarta: Zaman.
- Al-Qatthan, Manna' Khalil. 2009. *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qusyairy, Imam. 2000. *Lathâif Al-Isyârât*. Mesir: Al-Haiyah Al-Mishriyyah Al-'Ammah Lilkitab.
- . 2007. *Risalah Al-Qusyairiyyah Fi 'Ilm Al-Tasawuf*, Terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ridha, Rasyid Dalam Muhammad Abduh. 1060. *Risâlah Tawhîd*. Mesir: Maktabah Al-Qahirah.
- Salim, Abdul Mu'in. 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Shiddieqy. 1994. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Shabûni. 2003. *Al-Tibyân Fi 'Ulum Al-Qur'ân*. Makkah: Dâr Al-Kutûb Al-Islâmiyyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shâlih, Shubhi. *Mabâhits Fî 'Ulûm Al-Qur'ân*. Beirut: Dâr Al-'Ilmi Li Al-Malâiyîn. T.Th.
- Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Libanon: Muassasah Al- Risalah Nasirun.
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandâr Maju.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Rasionalitas Al-Qur'an; Studi Kritis Terhadap Tafsîr Al-Manâr*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2001. *Sejarah & Ulum Al- Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sryabrata, Surnadi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Salabi. 1993. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 3*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Sya'rawi, M. Mutawalli. 1994. *Al-Kahfi Gua-Gua Misterius Terj.Tajuddin*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Thabari. 1984. *Jami'ul Bayan An Ta'wil Ayy Al-Qur'an*. Beirut: Dar al Fikr.
- Tim Penulis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

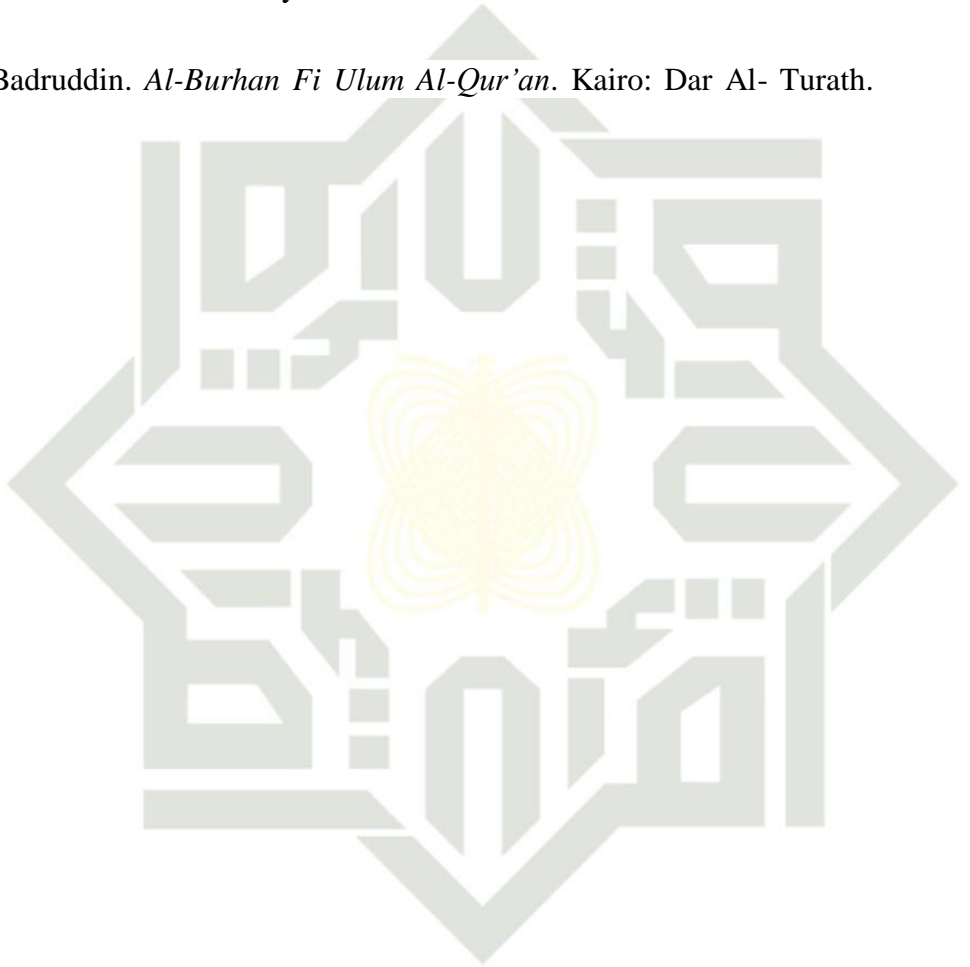
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yunalsir, Ali. 1987. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. PT Hidakarya Agung.

Zadah, Tasya Kubra. *Miftah Al-Sa'adah Wa Misbah Al-Siyadah*. Haidarabad: Da'irah Al-Ma'arif Al-Nizamiyah. Tt.

Al-Zarkasyi, Badruddin. *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al- Turath. T.Th.



LISANUL ARAB

DIKNAS NO : 421.8/5723/418.20/2018

NPSN : K5669305




شهادة

اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها
تشهد دورة لسان العرب بأن:

Harlya Fitri

Pekanbaru, 09 Maret 1994

مدير لسان العرب باري


LISANUL ARAB
Th.1 فؤاد فقيه



قد حصل / ت عل تقدير
(543)
فهم المسموع
فهم التراكيب و التعبيرات : 54
فهم المقروء : 52

في اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها الذي قام بها مركز
تعليم اللغة العربية "لسان العرب" باري - كادير

تاريخ الإصدار : يوم الأحد، ١٠ من يوليو ٢٠٢٢ م
رقم الوارد : 4247/TOAFL/LAP/VII/2022
منتهى الصلاحية : ١٠ من يوليو ٢٠٢٤ م

JL.pancawarna, Tulungrejo, Pare, Kediri, 64212



TOAFLIBT

النتيجة	تقدير الدرجات	الموصفات
210-300	ضعيف جدا	A1
301-400	ضعيف	A2
401-450	مقبول	B1
451-500	جيد	B2
501-600	جيد جدا	C1
601-680	ممتاز	C2

UNIVERSAL ENGLISH

SK DIKNAS 421.9/1196/418.20/2020



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This Certificate is Proudly Presented to:

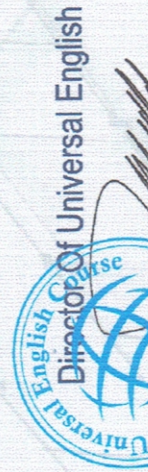
Harlya Fitri

Registration No. 0162/X/2022 Date of Birth Mar 09 1994 Place Pekanbaru
Gender Female Native Country Indonesia Native Language Indonesia

Has achieved the following scores in the TOEFL:

TOEFL
Test Of English as a Foreign Language

Listening Comprehension	: 45
Structure & Written Expression	: 47
Reading Comprehension	: 48
Total Score	: 467







Ani Febriwanto, Lc., M.H.

Test Date : 29th of October 2022

Valid Until: 29th of October 2024

TOEFL

THE CLASSIFICATION OF TOEFL RESULT TOEFL SCORES

SCORE	CATEGORY	CEFR LEVEL
337 - 459	<i>Elementary</i>	
460 - 542	<i>Low Intermediate</i>	
543 - 626	<i>Upper Intermediate</i>	
627 - 677	<i>Advance</i>	



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

Harlyta Fitri

NIM

21990220740

PROGRAM STUDI

Hukum Keluarga

KONSENTRASI

Tafsir Hadis

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Dr. H. Hidayatullah Ismay, Lc.MA

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Dr. Erman Geni, M. Ag

JUDUL TESIS/DISERTASI

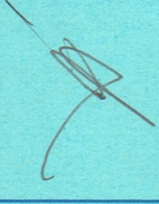

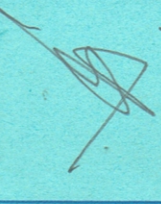

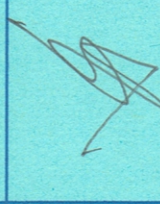
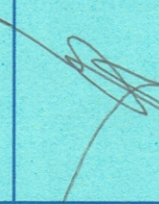
Nilai - Nilai Moral Paek

Kisah Nabi Musa Dan Khidir

Pespekif Al-Qusyair

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	09/22/09	BAB I		
2.	13/22/10	BAB II		
3.	17/22/10	BAB III		
4.	18/22/10	BAB IV		
5.	20/22/10	BAB V		
6.	21/22/10	PENUTUP & ACC		

Catatan :

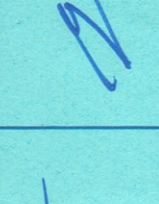
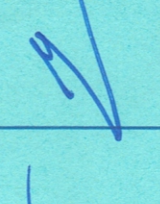
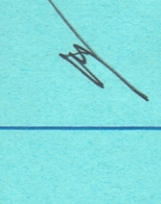
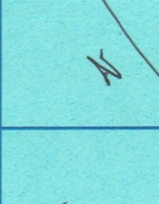
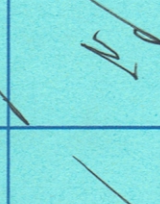
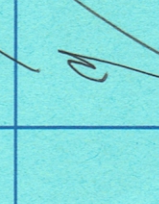
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 21 OKTOBER 2022

Pembimbing I / Promotor*

Dr. Hidayatullah

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	20/09/2022	BAB I		
2.	24/10/2022	BAB II		
3.	25/11/22	BAB III		
4.	26/11/22	BAB IV		
5.	27/11/22	BAB V		
6.	28/11/22	Penutup		

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru,20....

Pembimbing II / Co Promotor*

Dr. Hidayatullah

RIWAYAT HIDUP



Nama : Harlya Fitri, S. Ag., M.H
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 09 Maret 1994
 Nama Ayah : M. Asbar
 Nama Ibu : Syamsinar, T
 Alamat : Jl. Pramuka Gg. Kemping, Rumbai Pesisir-
 Pekanbaru
 Jumlah Bersaudara : Lima (anak ke-5)

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Jenjang	Tahun	Nama Sekolah/ Jurusan
SD	2001 - 2006	SDN 005 Rumbai
SMP	2006 - 2009	PONPES MTA Al-Amien, Madura
SMA	2009 - 2013	PONPES MTA Al-Amien, Madura
S1	2013 - 2017	UIN SUSKA RIAU / Tafsir Hadist (kelas Internasional)
S2	2019 - 2021	UIN SUSKA RIAU / Hukum Keluarga (Konsentrasi Tafsir Hadist)

RIWAYAT PENGABDIAN

Tahun	Nama Lembaga
2012 - 2013	PONPES MTA Al-Amien, Madura
2014 - 2016	BEM Fak. Ushuluddin UIN SUSKA
2018-Sekarang	Abdurrah Islamic School, Jl. Bakti - Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.